

**PERAN KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE AUDIT* DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Bidang Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

AMALISA ISWAHYUNI ARIFIYANA
NIM.195221129

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PERAN KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE AUDIT* DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

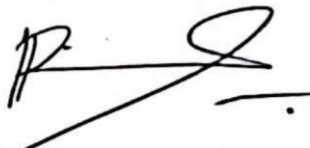
Oleh:

AMALISA ISWAHYUNI ARIFIYANA
NIM.19.52.21.129

Surakarta, 12 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing



Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A
NIP.19740302 200003 2 003

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : AMALISA ISWAHYUNI ARIFIYANA

NIM : 195221129

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwasanya penelitian skripsi berjudul “PERAN KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE AUDIT* DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020”.

Benar-benar bukan termasuk plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini termasuk plagiasi saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 12 April 2023



Amalisa Iswahyuni Arifiyana

SURAT PERNYATAAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : AMALISA ISWAHYUNI ARIFYANA

NIM : 195221129

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan penelitian saya yang berjudul "PERAN KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE AUDIT* DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020".

Demikian saya mengatakan bahwasanya benar-benar sudah melakukan penelitian

dan mengambil data dari laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Apabila dikemudian hari diketahui bahwasanya skripsi ini memakai data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 12 April 2023



Amalisa Iswahyuni Arifyana

Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Amalisa Iswahyuni Arifiyana

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwasanya setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwasanya skripsi saudara Amalisa Iswahyuni Arifiyana NIM: 19.52.21.129 yang berjudul:

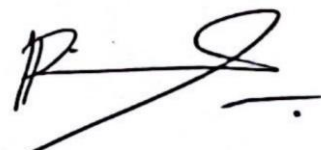
“PERAN KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE AUDIT* DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020”.

Sudah bisa di munaqasah kan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera di munaqasah kan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 12 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A
NIP.19740302 200003 2 003

PENGESAHAN

PERAN KOMITE AUDIT TERHADAP *FEE AUDIT* DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020

Oleh:

AMALISA ISWAHYUNI ARIFIYANA
19.52.21.129

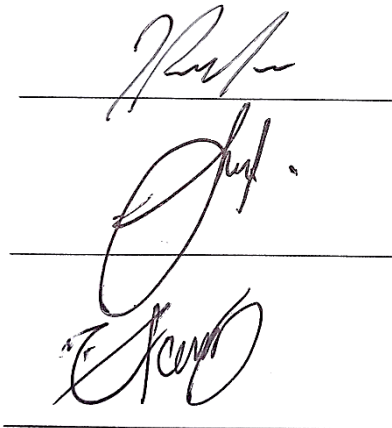
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah
pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 M/ 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005

Penguji II
Samsul Rosadi, M.Si.
NIK. 19871221 201701 1 165

Penguji III
Usnan, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19850919 201403 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 1970304 200112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusanmu), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

-QS. Al-Insyirah: 6-7

“Jauhilah semua hal dan semua orang yang menyakitimu”

Umar bin Khattab

“Prosesnya mungkin tidak mudah tetapi endingnya tidak berhenti ucap

Alhamdulillah”

-Penulis

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa karya yang sederhana ini untuk:

1. Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa, Maha Agung, Maha kaya yang sudah memberikan takdir terbaik untuk saya sehingga bisa menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini.
2. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Arifin, Ibu Tentrem Iswati, adik saya tercinta Iswandini Ayu Latifah, kakak-kakak yang saya hormati Muh Amirul dan Amelia Istiqomah Desi Arifianti yang selalu memberikan dukungan, dukungan material dan selalu menyemangati saya, memberikan kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus kepada saya . Terimakasih bapak, ibuk, adik, dan kakak saya.
3. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang sudah memberikan sarana dan prasarana untuk menambah ilmu.
4. Kepada Muhammad Yusuf Arief Kurniawan terimakasih sudah menjadi sosok rumah yang selama ini saya cari-cari. sudah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik, waktu, tenaga, materi kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga saat ini.
5. Teman-teman KEMPES Devtania Putri Aprisca, Anggi Hanindya Fikadilla, Apriliawan Nugroho, Nuh Muhammad Muhson. Terimakasih selalu memberikan dukungan kepada saya.

6. Untuk kalian semua yang tidak sempat saya sebut satu-persatu percayalah kalian sudah mempunyai yempat masing-masing dalam hati dan perjalanan hidup saya.
7. Almamater tercintaku UIN Raden Mas Said Surakarta
8. Terakhir saya berterimakasih kepada diri saya sendiri yang yang sudah menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang sudah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Komite Audit Terhadap *Fee Audit* Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020.” Skripsi ini disusun guna menyelesaikan jenjang studi Strata (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari, dan berterima kasih atas, banyak orang yang sudah memberikan saran dan kata-kata penyemangat yang bermanfaat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fahri Ali Azhar, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

7. Mohamad Irsyad, Lc., M.E , Samsul Rosadi, S.Pd., M.Si , Usnan, S.E.I., M.E.I selaku Dosen penguji skripsi.
8. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang sudah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
9. Bapak, Ibu, Adik dan Kakak tercinta serta keluarga besar yang sudah banyak memberikan doa, cinta, kasih sayang dan dukungan yang sangat luar biasa kepada penulis
10. Teman-teman Akuntansi Syariah kelas D dan E profesional angkatan 2019.
11. Serta seluruh pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, teruntuk semuanya tiada kiranya penulis bisa membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada *Allah subhanahu wa ta'ala*, semoga memberikan balasan kebaikan kepada kita semua. *Aamiin Aamiin Ya Robbal Alamin. Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Surakarta, 12 April 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the audit committee on audit fees on the Indonesian stock exchange in 2020. The audit committee in this study is reduced to Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Gender, and Audit Committee Meetings.

This study used a purposive sampling technique, population and sample in this study there were 294 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020 period. The data used in this study were obtained through the financial statements of each company which can be downloaded at www.idx.co.id or the respective company's website. Furthermore, the data were analyzed using multiple linear regression.

Based on multiple linear analysis, the results of this study prove that audit committee size and audit committee meetings have a positive effect on audit fees, gender has a negative effect on audit fees and audit committee expertise has no effect on audit fees.

Keywords: audit fee, audit committee size, audit committee expertise, gender, audit committee meeting.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap fee audit di bursa efek indonesia pada tahun 2020. Komite audit pada penelitian ini diturunkan sebagai Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, *Gender*, dan Rapat Komite Audit.

Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*, populasi dan sampel pada penelitian ini terdapat 294 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 . Data yang dipakai pada penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bisa diunduh di www.idx.co.id atau web perusahaan masing-masing. Selanjutnya, data dianalisis memakai regresi linier berganda.

Berdasarkan dari analisis linier berganda hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya ukuran komite audit dan rapat komite audit berpengaruh positif terhadap fee audit, gender berpengaruh negatif terhadap fee audit dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit.

Kata kunci: fee audit, ukuran komite audit, keahlian komite audit, gender, rapat komite audit.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Kajian Teori.....	14

2.1.1	Teori Agensi	14
2.1.2	Fee Audit	16
2.1.3	Komite Audit.....	17
2.1.3.1	Ukuran Komite Audit.....	19
2.1.3.2	Keahlian Komite Audit	20
2.1.3.3	Gender Komite Audit.....	21
2.1.3.4	Rapat Komite Audit	22
2.2	Penelitian Yang Relevan	23
2.3	Kerangka Berfikir	26
2.4	Hipotesis	28
2.4.1	Ukuran Komite Audit Terhadap <i>Fee Audit</i>	28
2.4.2	Keahlian Komite Audit Terhadap <i>Fee Audit</i>	28
2.4.3	<i>Gender</i> Terhadap <i>Fee Audit</i>	29
2.4.4	Rapat Komite Audit Terhadap <i>Fee Audit</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel.....	33
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.3	Data dan Sumber Data.....	34
3.3.4	Data	34
3.3.5	Sumber Data.....	34

3.4	Teknik Pengumpulan Data	34
3.5	Variable Penelitian	34
3.6	Definisi Operasional Variabel	35
3.7	Teknik Analisis Data	38
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.7.3	Uji Ketepatan Model	42
3.7.4	Analisis Regresi Linier Berganda	44
3.7.5	Uji t (Uji Signifikansi Parsial).....	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Deskripsi Umum Penelitian.....	46
4.2	Pengujian dan Analisis Data.....	47
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.3	Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1	Uji Normalitas	49
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas	51
4.3.3	Uji Multikolinieritas	52
4.4	Uji Ketepatan Model	52
4.4.1	Uji F.....	52
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi.....	53
4.4.3	Analisis Regresi Berganda	54
4.5	Uji Hipotesis (Uji t).....	55
4.6	Pembahasan Dan Analisis Data.....	57

4.6.1	Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap <i>Audit Fee</i>	57
4.6.2	Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap <i>Audit Fee</i>	58
4.6.3	Pengaruh <i>Gender</i> Komite Audit Terhadap <i>Audit Fee</i>	59
4.6.4	Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap <i>Audit Fee</i>	61
BAB V KESIMPULAN		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Keterbatasan Penelitian	64
5.3	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sample	33
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Berganda	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perubahan Fee Audit di seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2020	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 2. 2 Model Penelitian	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa covid-19 pemerintah menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Akibat kebijakan ini membuat pola kerja juga berubah yang biasanya orang-orang bekerja di kantor, saat ini dianjurkan untuk bekerja dari rumah. Kondisi ini juga akan mempengaruhi auditor. Penyelenggaraan audit sangat terdampak dengan adanya penerapan *social distancing* ini, sehingga pertemuan dengan klien menjadi terbatas dan perlu pemanfaatan teknologi agar audit tetap bisa dilaksanakan. Padahal audit penting untuk dibuat karena untuk menjamin bahwasanya laporan keuangan sudah dibuat sesuai pada standar akuntansi yang berlaku (Pertiwi et al., 2022).

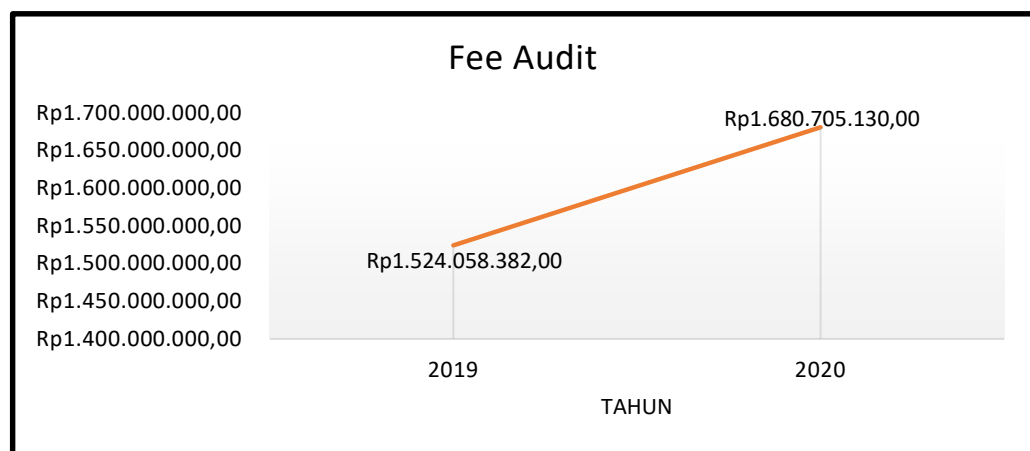
Pelaksanaan prosedur audit biasanya dilakukan secara langsung dengan bertatap muka dengan klien. Namun, di masa pandemi ini tidak lagi demikian. Untuk itu, *The International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) dan federasi akuntan dan auditor lainnya memberikan petunjuk bahwasanya ada beberapa area yang menjadi perhatian khusus bagi auditor dalam melaksanakan audit pada situasi pandemi covid-19, yaitu mengenai subsequent events, mengidentifikasi dan mengukur risiko materialitas, menilai persediaan, estimasi akuntansi, going concern, pengendalian internal, dan risiko audit (Syakira & Aisyaturrahmi, 2022).

Ketidakpastian yang tinggi pada perekonomian baik mikro maupun makro, serta pemberlakuan PSBB membuat kepercayaan masyarakat terkait kualitas hasil audit dipertanyakan (Simanullang & Utami, 2021). Apabila suatu perusahaan tidak memastikan yang terbaik untuk kualitas dari prosedur audit yang dijalankan, karena secara signifikan kualitas seorang auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan informasi dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas dari proses audit yang sudah dilaksanakan. Dengan adanya resiko yang lebih besar saat pandemi dibandingkan dengan sebelum pandemi maka biaya untuk audit sendiri akan lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pandemi . (Khasanah & Suryatimur, 2021).

Dengan adanya pola kerja yang berubah saat pandemi covid-19, menyebabkan auditor yang seharusnya berhadapan langsung dengan klien dan saat ini harus *work from home*. Resiko tidak bisa bertatap muka langsung dengan klien menyebabkan pemberian *fee audit* di masa pandemi juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan para auditor sulit mengumpulkan bukti audit. Selain itu dengan adanya pembatasan sosial membuat auditor sulit untuk berkomunikasi dengan tim sehingga bisa menghambat pekerjaan auditor. Sementara itu, proses audit untuk penyajian laporan keuangan yang baik tetap menjadi kebutuhan banyak perusahaan. Dengan adanya beberapa kendala dalam proses audit di masa pandemi akan membuat proses audit semakin sulit dan akan menambah biaya audit (Khoirunnisa et al., 2021).

Berikut ini gambaran mengenai adanya peningkatan nilai fee audit di seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI di masa sebelum dan ketika covid-19 pada tahun 2019 dan 2020 yakni sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Perubahan Fee Audit di seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun
2019 - 2020



Sumber : <https://idx.co.id> (2023)

Gambar di atas terlihat bahwasanya rata-rata fee audit di perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum covid pada tahun 2019 yaitu senilai Rp1.524.058.382 dari 295 perusahaan. Namun ketika covid fee audit meningkat senilai Rp1.680.705.130.

Biaya audit yang tinggi dapat meningkatkan beban perusahaan. Biaya audit yang tinggi dapat disebabkan oleh kompleksitas bisnis perusahaan, sumber daya yang diperlukan oleh auditor untuk melaksanakan audit, serta biaya overhead dari perusahaan audit yang melakukan pekerjaan tersebut (Sitompul, 2019).

Biaya audit dapat menjadi beban bagi perusahaan, melakukan audit tetap penting untuk memastikan laporan keuangan perusahaan akurat dan

dapat diandalkan. Audit juga dapat membantu mengidentifikasi masalah keuangan atau operasional yang perlu ditangani oleh manajemen perusahaan (Indriasih, 2020).

Fee audit yang meningkat akan mengakibatkan biaya operasional perusahaan menjadi besar. Disinilah peran dari komite audit untuk membantu audit perusahaan terutama untuk menekan biaya audit (Sukarmanto, 2020). Baik pemilik dan manajer dianggap sebagai manajer di bawah teori keagenan. Manajemen akan mengambil keuntungan dari karyawan di bawah pengawasan yang tidak memadai.

Manajemen terkadang mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan pemilik perusahaan karena keputusan dan tindakan yang mereka ambil seringkali hanya menguntungkan satu pihak eksekutif dengan mengorbankan perusahaan. Masalah tersebut diatasi dengan pembentukan komite audit, yang tugasnya memverifikasi bahwasanya laporan keuangan manajemen secara akurat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan yang sebenarnya (Anandita & Wiliasti, 2020).

Peraturan Bapepam IX.1.5 tahun 2012 menekankan pada Komite audit bertanggung jawab untuk memantau proses pelaporan keuangan perusahaan dan menangani setiap konflik yang mungkin timbul antara manajemen internal dan auditor eksternal. Pengawasan laporan keuangan, pengawasan audit eksternal, dan pengawasan sistem pengendalian internal, termasuk audit internal, semuanya termasuk dalam lingkup komite audit. Peran komite audit yang sudah dibentuk oleh pihak principal

salah satunya yakni berusaha untuk menekan biaya audit pihak ketiga. Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan keuangan perusahaan supaya biaya audit tidak keluar terlalu besar (Prawira et al., 2017).

Komite audit yakni kelompok yang ditunjuk oleh dewan komisaris yang beroperasi tanpa campur tangan. Tanggung jawab utama komite audit yakni membantu dewan komisaris dengan pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan menetapkan praktik terbaik untuk tata kelola perusahaan (Wau et al., 2020).

Untuk membantu tugas dewan komisaris dan dewan pengawas, badan usaha yang diperdagangkan secara publik harus membentuk komite audit. Harus ada setidaknya tiga orang di komite audit, termasuk ketua dan setidaknya dua orang luar yang tidak berkepentingan dengan perusahaan (Shanti, 2020). Komite audit pada penelitian ini diturunkan menjadi Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Gender Komite Audit, dan Rapat Komite Audit.

Ukuran komite audit termasuk jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Abidin & Lestari, 2019). Harus ada cukup banyak orang di komite audit untuk melakukan tugasnya. Semakin besar jumlah anggota komite audit organisasi, semakin baik komite tersebut menangani masalah yang bisa merugikan pemilik dan dengan demikian mendesak manajemen untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Sehingga adanya perbedaan jumlah anggota komite audit maka jumlah *fee* juga akan berbeda (Afriliana & Ariani, 2020).

Komite audit yang lebih besar atau lebih banyak jumlah anggotanya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga bisa menekan *fee audit* oleh karena itu komite audit mempengaruhi *fee audit* secara negatif (Wibowo, 2012).

Penelitian mengenai ukuran komite audit terhadap *fee audit* oleh Angelina, (2021) dimana hasil penelitiannya yakni ukuran komite audit mempengaruhi *fee audit* secara negatif. Penelitian Wibowo & Rohman, (2013) serta Yatim et al., (2006) menyatakan hasil yang serupa bahwasanya ukuran komite audit mempengaruhi *fee audit* secara negatif.

Namun hasil berbeda justru di bisa oleh Wulandari & Nurmala, (2019) serta Anandita & Wiliasti (2020) dimana hasil penelitiannya yakni ukuran komite audit mempengaruhi *fee audit* secara positif. Adapun menurut Wulandari & Nurmala, (2019) mengatakan Komite audit besar akan memilih auditor eksternal dengan kaliber tertinggi dan membayar mereka dengan biaya yang lebih tinggi. Jumlah anggota Komite Audit yang besar akan memberikan kontribusi terhadap kinerja komite yang sangat efektif. Komite Audit akan memilih Akuntan Publik yang memiliki tingkat independensi yang tinggi untuk bertugas sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan sebagai tanggung jawab utamanya. Dengan tuntutan tersebut, tentu komite audit akan memilih KAP yang lebih profesional sehingga *fee audit* tinggi.

Pada sisi lain, Keahlian atau kemampuan komite audit dalam melakukan pengauditan juga menjadi penyebab perbedaan nilai *fee audit*.

Sesuai pada peraturan yang ditetapkan oleh OJK, Harus ada seseorang di tim yang berpengalaman dalam akuntansi dan penganggaran. (Harjoto & Laksmiana, 2022).

Kehadiran komite audit berkeahlian akuntansi dan keuangan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dari pengendalian internal sehingga diharapkan akan mampu menekan terjadinya kecurangan. Hal ini akan berakibat pada kemampuan komite audit membantu auditor mengurangi tingkat risiko yang akan dihadapi sehingga akan menekan biaya audit. Oleh sebab itu, kehadiran komite audit berkeahlian akuntansi dan keuangan akan berdampak pada risiko audit yang akan dihadapi auditor dan menurunkan biaya audit yang akan dibayarkan. Dan dengan demikian, komite audit bisa membantu menekan biaya audit (Sukarmanto, 2020).

Hasil penelitian terdahulu mengenai keahlian komite audit dilakukan oleh Prabowo, (2018), Puspitasari, (2020), Desi et al., (2014) serta Anjana, (2018). Hasil penelitiannya yakni keahlian komite audit, mempengaruhi *fee auditor* secara negatif.

Namun hasil berbeda justru didapat oleh Elsavinda, (2018) dimana hasil penelitiannya yakni keahlian komite audit mempengaruhi *fee audit* secara positif. Mustapha et al., (2020) menyatakan bahwasanya keahlian komite audit mendukung peninjauan laporan keuangan, pemberian jasa asuransi yang tinggi, dan pembahasan masalah audit yang relevan serta tuntutan layanan audit yang tinggi sehingga biaya audit lebih besar.

Saat memikirkan tentang fungsi komite audit dalam perusahaan, penting untuk memeriksa keseimbangan gender dari keanggotaannya. Jumlah perempuan dalam komite audit memberikan wawasan tentang susunan gender komite dalam analisis ini. Menurut Afriliana & Ariani, (2020) tingkat ketelitian yang lebih tinggi cenderung dimiliki oleh anggota komite audit perempuan dalam menganalisis laporan keuangan dan hal ini bisa memengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga proses audit bisa terselesaikan dengan cepat.

Kehadiran wanita di komite audit meningkatkan sistem pengendalian internal, pemantauan dan komunikasi. Akibatnya, bisa menurunkan risiko audit yang dirasakan dan kebutuhan untuk jaminan lebih lanjut dari auditor eksternal yang pada gilirannya menurunkan biaya audit (Afriliana & Ariani, 2020).

Hasil penelitian terdahulu mengenai *gender* komite audit dengan *fee audit* dilakukan oleh Alkebeese et al., (2021) Nekhili et al., (2020), dan Huang et al., (2015). Hasil penelitiannya yaitu *gender* mempengaruhi terhadap *fee audit* secara positif.

Namun hasil berbeda justru didapat oleh Miglani & Ahmed, (2019) dan Mustapha et al., (2020) dimana hasil penelitiannya yakni terdapat pengaruh positif signifikan antara *gender* terhadap *fee audit*. Mustapha et al., (2020) mengatakan kehadiran perempuan di komite audit memperkuat kualitas pelaporan keuangan dengan menuntut lebih banyak upaya audit

dan kualitas audit yang tinggi dari auditor, sehingga menghasilkan audit yang lebih tinggi.

Komite audit termasuk penghubung diantara pihak manajemen dengan auditor eksternal. berlandaskan surat keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012, rapat komite audit dilakukan secara berkala paling kurang 1 kali dalam 3 bulan (Anandita & Wiliasti, 2020).

Selama rapat komite audit, komite audit akan menemukan permasalahan dalam proses pelaporan keuangan. Melalui pertemuan rutin memungkinkan komite audit untuk tetap *up to date* tentang masalah akuntansi atau audit, serta bisa membantu personel internal perusahaan dan auditor eksternal untuk menangani masalah secara tepat waktu (Dzul kifli & Dewayanto, 2022).

Rapat yang dilakukan oleh komite audit bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, dan pada beberapa pertemuan komite audit pasti terdapat pertemuan komite audit dengan pihak auditor eksternal, dimana komite audit perusahaan akan lebih mempermudah kerja dari auditor eksternal, hal ini berdampak pada waktu kerja auditor eksternal akan semakin cepat karena keaktifan dari komite audit yang diligent. Dengan demikian semakin singkatnya waktu audit ini akan berpengaruh pada penentuan fee audit yang lebih rendah dibandingkan bila jam kerja auditor eksternal lebih lama tanpa informasi yang jelas dan lengkap saat pertemuan komite audit dan auditor eksternal (Wibowo, 2012).

Hasil penelitian terdahulu mengenai rapat komite audit terhadap *fee audit* yang dilakukan oleh Farooq et al., (2018), Stewart & Munro, (2007) dan R. H. Wibowo, (2012). Hasil penelitiannya yaitu rapat komite audit mempengaruhi biaya audit secara negatif.

Namun hasil berbeda didapat oleh Wulandari & Nurmala, (2019) dan Wedari, (2016) dimana hasil penelitiannya yakni rapat komite audit mempengaruhi biaya audit secara positif. Wedari, (2016) mengatakan bahwasanya hal ini terjadi karena komite audit berkepentingan untuk memberikan sinyal efisiensi, menjaga reputasi, dan menghindari risiko litigasi, sehingga mempunyai konsekuensi, dimana makin sering komite audit bertemu atau mengadakan rapat maka mereka akan tetap menjaga keinginan dan mendesak manajemen untuk menjaga reputasi, dan menghindari risiko litigasi dengan konsekuensi akan meningkatkan lingkup audit sehingga juga akan meningkatkan biaya audit.

Berdasarkan latar belakang dan *gap* yang terjadi, pada fenomena dan hasil-hasil penelitian terdahulu maka dilakukan penelitian dengan judul **“Peran Komite Audit Terhadap *Fee Audit* di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya perubahan *fee audit* di BEI sebelum dan saat covid-19 dimana *fee audit* pada masa covid-19 lebih tinggi dikarenakan ada perubahan pola kerja audit eksternal.

2. Adanya penelitian terdahulu yang belum konsisten dalam menunjukkan pengaruh komite audit terhadap *fee audit* sehingga pada penelitian ini ingin mengkaji ulang variable terkait.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini difokuskan dalam meneliti peran komite audit terhadap *fee audit* di bursa efek Indonesia pada tahun 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee audit*?
2. Apakah keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee audit*?
3. Apakah gender berpengaruh negatif terhadap *fee audit*?
4. Apakah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee audit*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah ukuran komite audit mempunyai pengaruh terhadap *fee audit*.
2. Untuk menguji apakah keahlian komite audit mempunyai pengaruh terhadap *fee audit*.
3. Untuk menguji apakah gender mempunyai pengaruh terhadap *fee audit*.
4. Untuk menguji apakah rapat komite audit mempunyai pengaruh terhadap *fee audit*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa dicapai dengan adanya penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dimaksud bisa memberi wawasan serta menambah pengetahuan dalam bidang akademik serta bisa menjadi referensi bagi peneliti lain dengan topik yang sama yaitu tentang peran komite audit pada *fee audit* saat pandemi covid-19 pada bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini akan terbukti bermanfaat bagi bisnis Indonesia sebagai dasar peninjauan ketika mereka memilih untuk menerapkan atau tidak menerapkan peraturan baru atau menaikkan *fee audit* untuk komite audit yang bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Ada total 5 bab dalam skripsi ini, dengan banyak sub bagian di dalam setiap bagian utama. Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, dan garis besar penelitian untuk rumusan masalah selanjutnya. Dijelaskan pula latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar pada penelitian ini, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan juga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, kategori dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data serta pembahasan hasil analisis data yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang harus peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwasanya teori agensi yakni teori yang menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen. berlandaskan penelitian Eisenhardt, (1989) Tujuan dari teori keagenan adalah untuk memfasilitasi alokasi hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja dengan meningkatkan kapasitas individu (baik prinsipal dan agen) untuk mengevaluasi lingkungan di mana keputusan harus dibuat dan hasil dari keputusan tersebut.

Namun hubungan keagenan ini bisa menyebabkan masalah keagenan hal tersebut terjadi karena ketika principal kesulitan untuk memastikan bahwasanya agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan principal. Sebagai contoh, agen dalam hal ini manajer mempunyai insentif untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dengan memakai fasilitas yang dipercayakan oleh pemegang saham atau dana yang diperoleh dari pemberi pinjaman (bondholders). Upaya untuk mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini akan menimbulkan biaya keagenan (agency cost) yang berupa biaya pengawasan seperti halnya biaya audit, biaya kewajiban, serta biaya residu (Jensen & Meckling, 1976).

Keterkaitan prinsipal dan agen bisa dipahami dengan melihat teori keagenan. Untuk melakukan ini, agen akan memaksimalkan sumber daya mereka (uang, pengetahuan, dan waktu). Penghasilan yang dihasilkan mungkin tidak selalu menjadi kepentingan jangka panjang terbaik bagi kepala sekolah. Karena agen dan prinsipal sering menemukan diri mereka berselisih satu sama lain, mekanisme untuk memfasilitasi realisasi simultan tujuan bersaing sangat penting. Dengan bertindak sebagai perantara, auditor eksternal bisa membantu mengurangi asimetri informasi diantara agen perusahaan dan prinsipalnya. Jika auditor melakukan tugasnya dengan baik, laporan keuangan perusahaan akan membantu meredakan ketegangan yang mungkin timbul diantara kedua pihak sebagai akibat dari kesenjangan informasi. Ada biaya audit wajib tergantung pada kredibilitas pembukuan (Yusuf, 2016).

Sesuai dengan Yusuf, (2016), Sanusi & Purwanto, (2017) mengatakan bahwasanya Ketidakepakatan ini muncul ketika agen mengetahui lebih banyak daripada prinsipal tentang situasi yang dihadapi karena asimetri informasi. Dengan demikian, moral hazard yang mungkin dilakukan oleh agen sangat ditakuti. Pemegang saham biasanya membayar biaya pemantauan untuk mengawasi tindakan manajemen dan memastikan data yang mereka sajikan secara akurat mencerminkan kenyataan dan membantu mengendalikan moral hazard manajer. Dimana biaya tersebut yaitu biaya audit eksternal.

2.1.2 Fee Audit

Untuk semua kerja keras mereka, auditor akan dihargai. Fee yang diperoleh akuntan publik dari organisasi klien untuk melakukan jasa audit disebut sebagai fee audit atau fee jasa audit. (DeAngelo, 1981) mengatakan bahwasanya biaya audit yakni jumlah biaya yang dikeluarkan oleh auditor eksternal layanan klien, sehingga jumlah biaya yang mewakili pendapatan untuk PAF tergantung pada seberapa kompleks dan luas ruang lingkup audit dan reputasi PAF di masyarakat, pemerintah dan investor.

Fee audit atau yang biasa disebut dengan imbalan jasa audit termasuk imbalan yang diterima oleh auditor dari kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit . Biaya audit termasuk pendapatan yang diterima auditor sebagai imbalan atas jasa setelah audit (Sari et al., 2019).

Surat Keputusan IAPI no.024/IAPI/027/2008 memuat kebijakan yang mengatur penetapan honorarium bagi auditor (*audit fee*) sebagai acuan bagi seluruh Anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang berpraktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan harga yang wajar atas jasanya. Aturan tersebut mengatakan bahwasanya “tarif kompensasi harus menggambarkan remunerasi yang layak bagi anggota dan staf dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing”. Regulasi tersebut hanya memberikan rambu-rambu bagi auditor dalam kebijakannya menentukan imbal jasa yang ditawarkan. Berapa nominal yang harus ditentukan bukanlah objek dari regulasi tersebut dan sampai saat ini belum ada yang mengaturnya. Sehingga jumlah audit fee yang

terjadi yakni berlandaskan kebijakan salah satu pihak atau atas dasar tawar menawar diantara auditor dan auditee (Ardianingsih, 2015). Menurut Cristansy & Ardiati, (2018) dalam menetapkan imbalan jasa audit, anggota wajib mempertimbangkan:

- a. Lingkup pekerjaan dan kebutuhan klien
- b. Durasi setiap prosedur audit
- c. Kewajiban Hukum dan Akuntabilitas
- d. Kompleksitas dan pentingnya tugas yang ada
- e. Kesulitan tugas yang dihadapi
- f. Jumlah pekerja yang dibutuhkan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan secara efisien
- g. Prosedur Penjaminan Mutu di Tempat Kerja
- h. Parameter yang dipakai untuk menghitung harga layanan yang disepakati

2.1.3 Komite Audit

Dewan komisaris biasanya membentuk subkomite untuk membantunya melaksanakan tanggung jawab dan wewenangnya dengan cara yang konsisten dengan tuntutan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Direksi sudah membentuk Komite Audit, Komite Kebijakan Risiko, Komite Kompensasi dan Nominasi, serta Komite Kebijakan *Good Corporate Governance* (Mulyadi, 2017).

Kemudian pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Komite audit bertanggung jawab atas penilaian kelayakan dan pengendalian

internal perusahaan serta dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan. Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang mengatakan bahwasanya “Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan dua orang lainnya berasal dari eksternal” (Rizkyllah, 2018). Anggota komite audit tidak boleh merupakan pegawai akuntan publik, kantor akuntan hukum, kantor jasa penilai publik, atau pihak lain yang memberikan jasa asuransi dalam waktu enam bulan terakhir, dan juga tidak boleh memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik (Nurlaely, 2016).

Menurut Siahaan et al., (2019) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengatur tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kegiatan komite audit, sehingga tanggung jawab komite audit dijabarkan secara rinci:

- a. Menganalisis pengungkapan keuangan publik yang akan dilakukan oleh emiten
- b. Periksa pelanggaran hukum dan peraturan terkait penerbit
- c. Tawarkan penilaian pihak ketiga atas jasa yang diberikan jika timbul perselisihan diantara manajemen dan akuntan.
- d. Merekomendasikan akuntan untuk diangkat oleh dewan komisaris berlandaskan kriteria termasuk independensi

akuntan, ruang lingkup pekerjaan mereka, dan manfaat yang bisa mereka harapkan dari posisi mereka.

- e. Memantau audit auditor internal dan memastikan bahwasanya direksi mengambil tindakan yang tepat dalam menanggapi temuan audit.
- f. Jika emiten tidak mempunyai fungsi pemantauan risiko di bawah Dewan Komisaris, maka Direksi harus meninjau kembali Kegiatan Penerapan Manajemen Risiko.
- g. Meninjau masalah akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan terhadap emiten
- h. Mengevaluasi potensi benturan kepentingan emiten dan memberikan arahan kepada dewan komisaris
- i. Dokumen, data, dan informasi penerbit harus dirahasiakan.

2.1.3.1 Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit termasuk jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Komite audit menurut peraturan OJK Nomor 55 Tahun 2015 yakni komite yang dibuat untuk bertanggungjawab dan membantu dewan komisaris dalam hal pelaksanaan tugas serta fungsi dewan komisaris. Komite audit dalam perusahaan wajib berperan secara independen dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan termasuk indikasi ukuran komite audit. Minimal tiga anggota, termasuk komisaris

independen dan orang-orang dari luar korporasi, membentuk komite audit organisasi. Selain itu, OJK mengamanatkan komite audit mempunyai sekurang-kurangnya satu anggota yang mempunyai pelatihan atau keahlian di bidang akuntansi dan keuangan (Afriliana & Ariani, 2020).

Semakin tinggi ukuran komite audit, semakin efektif bisa mengawasi penyusunan laporan keuangan yang akurat. Semakin besar komite audit, semakin banyak pengawasan yang bisa mereka berikan, yang mengarah ke biaya audit yang lebih rendah. Biaya audit bisa diturunkan ketika sebuah perusahaan mempunyai komite audit yang lebih besar (Ayu & Septiani, 2018).

2.1.3.2 Keahlian Komite Audit

Untuk go public, bisnis memerlukan setidaknya satu anggota yang mempunyai pelatihan formal dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan. Metrik ini didasarkan pada rasio jumlah anggota Komite Audit terhadap mereka yang bergelar sarjana di bidang keuangan dan/atau akuntansi. (F. Prawira et al., 2017).

Keahlian keuangan yakni kunci penting ketika memantau pelaporan terintegrasi karena hubungan diantara pelaporan keuangan dan keberlanjutan yakni pendorong utama keterbacaan laporan terintegrasi. Keahlian akuntansi bisa memberikan pelaporan tepat waktu dalam pengaturan yang dicirikan oleh struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, perlindungan investor yang lemah, kekuasaan direktur yang berlebihan, dan

penundaan pelaporan yang lebih lama; misalnya, pasar negara berkembang. (Baatwah et al., 2019)

Laporan keuangan bisa dievaluasi oleh komite audit berkat pengetahuan komite tentang akuntansi, keuangan, bisnis, dll (Suprianto et al., 2017). Anggota komite audit yang mempunyai keahlian keuangan bisa membuat waktu semakin efektif dalam melakukan pelaporan keuangan. Peran dari komite audit salah satunya membatasi sifat oportunistik yang dimiliki oleh pihak manajer yang lebih mementingkan kepentingannya, sehingga perlu keahlian untuk menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan (Dwiharyadi, 2017).

2.1.3.3 Gender Komite Audit

Teori gender bisa dikategorikan dalam dua pandangan bersaing yang disebut *beta* dan *alpha*. Bisa *beta* cenderung mengabaikan perbedaan *gender* sedangkan bias *alpha* cenderung memperburuk perbedaan *gender*. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya wanita lebih bersifat emosional dibandingkan dengan pria yang berakal (Satiti et al., 2021)

Saat memikirkan tentang fungsi komite audit dalam perusahaan, penting untuk memeriksa keseimbangan gender dari keanggotaannya. Dalam analisis ini, proporsi perempuan dalam komite audit memberikan wawasan tentang komposisi jenis kelamin komite secara keseluruhan. Mengutip l Ketika memeriksa laporan keuangan, perempuan di komite audit cenderung lebih tepat, yang bisa meningkatkan kualitas laporan dan mempersingkat proses audit.

Keragaman gender di dewan perusahaan dan komite mereka sudah mendapatkan daya tarik dalam beberapa tahun terakhir (Miglani & Ahmed, 2019). Kehadiran wanita di komite audit meningkatkan sistem pengendalian internal, pemantauan dan komunikasi. Akibatnya, penurunan risiko audit yang dirasakan dan kebutuhan untuk jaminan lebih lanjut dari auditor eksternal yang pada gilirannya menurunkan biaya audit (Afriliana & Ariani, 2020).

Para wanita di dewan cenderung tidak berani mengambil risiko laporan keuangan yang dimanipulasi, karena wanita lebih cenderung ke arah kehati – hatian, kejujuran dan konservatisme (Riguen et al., 2020).

2.1.3.4 Rapat Komite Audit

Rapat termasuk sarana untuk berdiskusi dan memecahkan masalah dan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin banyak pertemuan, semakin banyak masalah yang bisa diselesaikan. Rapat pertemuan komite audit yakni ukuran efektivitas komite audit (Ashari & Krismiaji, 2020).

Komite audit akan mendapat manfaat dari pertemuan rutin yang diselenggarakan dengan baik karena akan bisa memeriksa akuntansi secara lebih objektif terkait dengan sistem pengendalian internal dan memberikan kritik terhadap praktik manajemen. Upaya pengendalian internal perusahaan dilakukan secara terus menerus dan terstruktur sehingga setiap masalah bisa ditemukan dengan cepat dan diperbaiki secara efektif oleh manajemen; rapat berkala komite audit mengurangi kemungkinan

bahwasanya manajemen akan membuat kesalahan dalam mengambil keputusan (Anam & Liyanto, 2019).

Rapat komite audit akan meningkatkan komunikasi antar anggota yang secara efektif bisa membantu menemukan kesalahan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku yang dilakukan oleh manajemen sehingga bisa meningkatkan kepercayaan investor dan investor semakin berminat untuk berinvestasi pada perusahaan (Mulyadi, 2017).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Studi ini tidak bisa dipahami secara terpisah dari studi lain yang menjelaskan topik yang sama. Kerangka Audit Fee sudah menjadi pokok bahasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Wibowo & Rohman, (2013) yang berjudul “Pengaruh *Governance Structure* Dan Fungsi *Internal Control* Terhadap *Fee Audit* Eksternal Pada Perusahaan Publik Di Indonesia” meneliti variabel independen *governance structure* dan fungsi internal kontrol dan variabel dependen *fee audit* . Hasil menunjukkan bahwasanya ukuran komite audit dan rapat komite audit mempengaruhi fee audit eksternal secara negatif dan signifikan.
2. Penelitian Yatim et al., (2006) yang berjudul “*Governance structures, ethnicity, and audit fees of Malaysian listed firms*” Komite audit, dewan komisaris, dan dampak biaya audit eksternal semuanya harus diselidiki. Pada tahun 2003, Bursa Efek Malaysia menampilkan 736 bisnis.

Peneliti menemukan bahwasanya ukuran komite audit mempengaruhi fee audit secara negatif.

3. Penelitian Desi et al., (2014) yang berjudul “Keterkaitan diantara Komite Audit, Kompensasi CEO dan Manajemen Laba dengan Fee Audit Perusahaan” dengan variabel independen komite audit, kompensasi CEO, manajemen laba dan variabel dependen fee audit perusahaan, menunjukkan bahwasanya keahlian dari komite audit akan mengurangi risiko audit sehingga bisa memperkecil fee audit sehingga berdampak negatif terhadap fee audit.
4. Penelitian Anjana, (2018) yang berjudul “*Audit Committee Effectiveness: Relationship Between Audit Committee Characteristics and Audit fees and Non Audit Service Fees*” memakai sampel sebanyak 1410 database perusahaan (PROWESS) yang dikelola oleh Pusat Pemantauan Ekonomi India (CMIE) . menunjukkan bahwasanya Keahlian komite audit memengaruhi fee audit secara negatif.
5. Penelitian Huang et al., (2015) yang berjudul “*Lower audit fees for women audit partners in Taiwan and why*” memakai data dari semua perusahaan publik dengan informasi biaya audit di Taiwan untuk periode 2002 hingga 2011. Data keuangan, firma audit data, dan nama mitra audit individu semuanya diperoleh dari Database Jurnal Ekonomi Taiwan (TEJ). memakai sampel sebanyak 4943 pengamatan tahun perusahaan dan 1511 perusahaan dan memakai analisis regresi. Peneliti

menemukan bahwasanya gender mempengaruhi *Audit Fee* secara negatif.

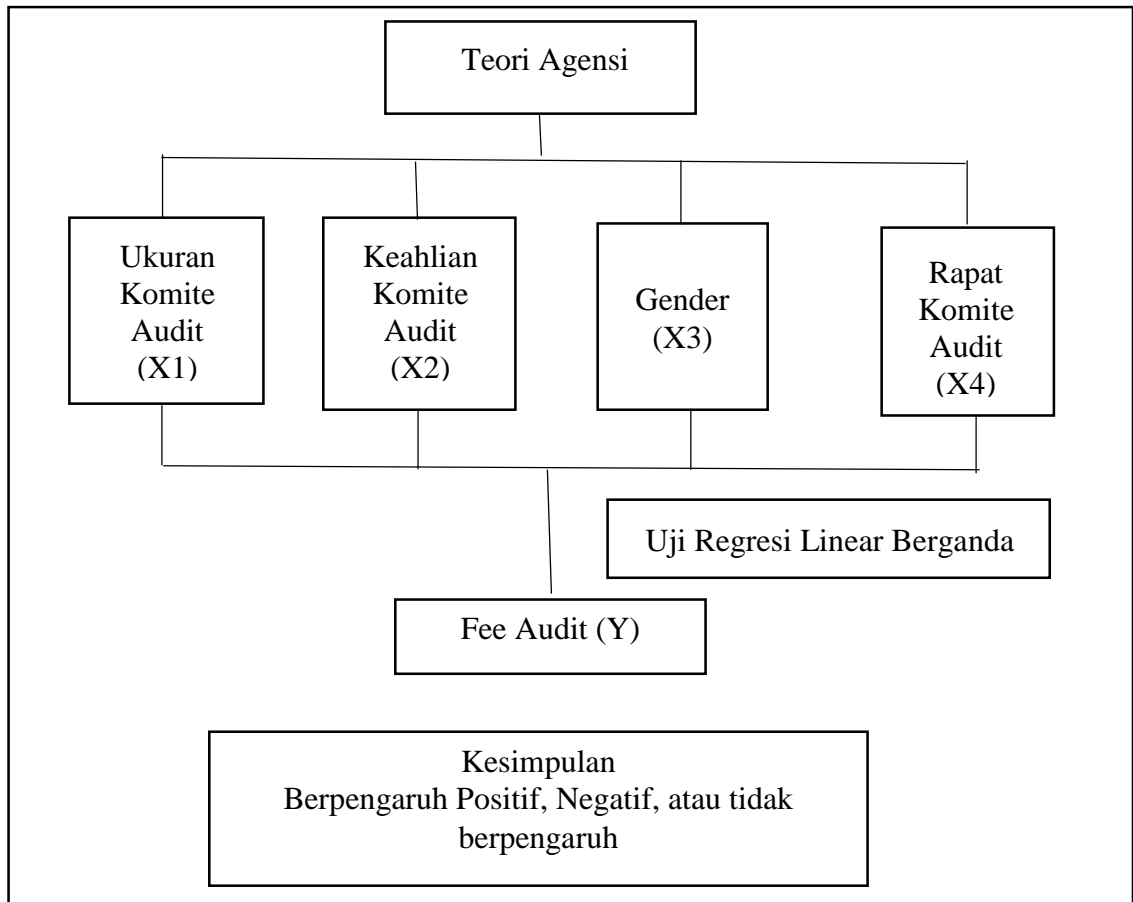
6. Penelitian Alkebsee et al., (2021) yang berjudul “*Gender diversity in audit committees and audit fees:evidence from China*” Penelitian ini memakai data seluruh perusahaan yang terdaftar di A-share Bursa saham Shanghai dan Shenzhen untuk periode 2009 hingga 2015. Penulis memakai regresi kuadrat sebagai metodologi dasar, bersama dengan efek tetap perusahaan. Hasil menunjukkan bahwasanya Keragaman *gender* mempengaruhi *Audit Fee* secara negatif.
7. Penelitian Nekhili et al., (2020) yang berjudul “*Gender-diverse boards and audit fees: What difference does gender quota legislation make?*” penelitian ini memakai sampel sebanyak 1488 perusahaan di Prancis yang terdaftar dalam indeks SBF 120 di antara tahun 2002 dan 2017. menunjukkan bahwasanya Keragaman *gender* mempengaruhi *Audit Fee* secara negatif.
8. Penelitian Farooq et al., (2018) yang berjudul “*Corporate Governance and Audit Fees: Evidence from a Developing Country*” penelitian ini memakai data lima tahun dari perusahaan indeks KSE-100 yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan, memakai analisis pemodelan persamaan struktural berbasis partial least square untuk menguji hipotesisnya. Peneliti menemukan bahwasanya rapat komite audit mempengaruhi fee audit secara negatif.

9. Penelitian Stewart & Munro, (2007) yang berjudul “*The impact of audit committee existence and audit committee meeting frequency on the external audit: Perceptions of Australian auditors*” Analisis OLS dipakai untuk mengevaluasi hipotesis pada penelitian ini, yang diambil dari sampel 2000 perusahaan yang terdaftar di ASX. Biaya audit terbukti dipengaruhi secara negatif oleh tingkat partisipasi komite audit karena pengurangan risiko audit. Kenaikan fee audit terkait dengan keberadaan komite audit, penyelenggaraan rapat komite audit, dan peningkatan fungsi audit internal

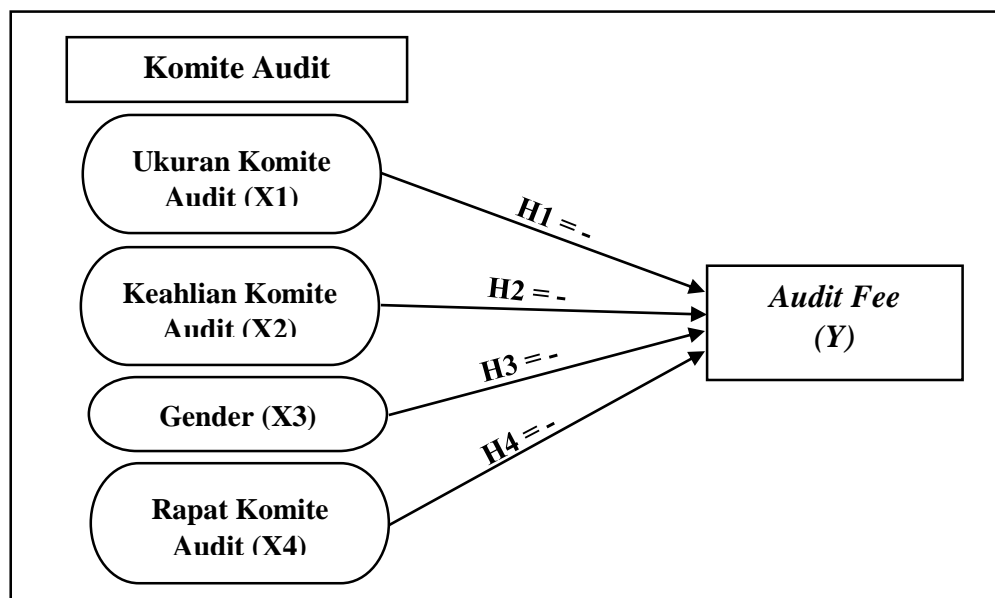
2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini ingin menguji peran Komite Audit terhadap Fee Audit dengan memakai teori agensi. Teori agensi pada penelitian ini yakni komite audit yang diturunkan dengan variabel Ukuran Komite Audit (X1), Keahlian Komite Audit (X2), Gender (X3), dan Rapat Komite Audit (X4).

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh ke-4 variabel independen terhadap variabel dependen yakni *Fee Audit* dengan memakai uji regresi linear berganda sehingga kesimpulannya apakah hasilnya berpengaruh positif, negatif atau tidak berpengaruh . Berikut ini kerangka berfikir penelitian ini:



Berdasarkan kerangka berfikir diatas bisa digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2
Model Penelitian

2.4 Hipotesis

2.4.1 Ukuran Komite Audit Terhadap *Fee Audit*

Teori keagenan menjelaskan bahwasanya principal akan meminta bantuan dari pihak lain (agent) untuk bisa melaksanakan suatu pekerjaan atas nama mereka (Godfrey et al., 2010). Sehingga principal memerlukan adanya komite audit yang bisa memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan. Peran komite audit dalam suatu perusahaan memberikan dampak yang cukup penting dalam pengembangan manajemen strategi dalam suatu perusahaan dan diharapkan bisa memberikan rekomendasi dengan melihat setiap masalah keuangan dan operasional (Molan & Oktorina, 2022).

Banyaknya komite audit memberikan perspektif komprehensif tentang sumber daya yang tersedia, sehingga memungkinkan untuk melaksanakan pekerjaan pengawasan dengan lebih baik. Ketika risiko yang dihadapi auditor rendah karena pengawasan yang efektif, biaya audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal rendah (Yatim et al., 2006).

Penelitian Wibowo & Rohman, (2013), Yatim et al., (2006) membuktikan bahwasanya ukuran komite audit mempengaruhi fee audit secara negatif. Sehingga hipotesis pada penelitian ini:

H1 : Ukuran Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Fee Audit*

2.4.2 Keahlian Komite Audit Terhadap *Fee Audit*

Komite Audit dalam teori agensi sebagai prinsipal , principal memerlukan adanya komite audit yang bisa memberikan pengawasan

terhadap manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan dan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, supaya tidak terjadi pelanggaran atas peraturan yang berlaku dan adanya kecurangan untuk mendapatkan keuntungan atas dirinya sendiri. Oleh karena itu dalam proses pengawasan ini komite audit diharapkan mempunyai keahlian di bidang keuangan dan juga akuntansi (Prawira et al., 2017).

Komite audit yang mempunyai keahlian akuntansi & keuangan dan yang sering melakukan pertemuan untuk membahas masalah-masalah dalam pelaporan keuangan perusahaan akan mengurangi risiko audit sehingga diharapkan bisa memperkecil fee audit (Yulio, 2016b). Keahlian dalam bidang ini di diantara anggota komite yakni cara jitu untuk meningkatkan efisiensi komite audit dan mengurangi masalah keagenan. Pengetahuan komite audit harus memungkinkan auditor untuk melakukan lebih sedikit pengujian, menghemat biaya audit (Januarti, 2019).

Penelitian Desi et al., (2014), Anjana, (2018) membuktikan bahwasanya keahlian komite audit mempengaruhi *fee audit* secara negatif. Sehingga hipotesis pada penelitian ini:

H2 : Keahlian Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Fee Audit*

2.4.3 Gender Terhadap *Fee Audit*

Interaksi di antara teori keagenan dan tata kelola perusahaan sudah menghasilkan mekanisme yang efektif untuk memantau manajemen. Tujuan keragaman gender di dewan bukan hanya keragaman untuk

kepentingannya sendiri, melainkan meningkatkan peran pemantauan dewan dan sub komite (Alkebsee et al., 2021).

Adanya anggota wanita di komite audit bisa meningkatkan sistem pengendalian internal, pemantauan, pengawasan, dan komunikasi. Hal tersebut terjadi karena tingkat ketelitian yang lebih tinggi cenderung dimiliki oleh anggota komite audit. Akibatnya, penurunan risiko audit yang dirasakan dan kebutuhan untuk jaminan lebih lanjut dari auditor eksternal yang pada akhirnya menurunkan biaya audit (Miglani & Ahmed, 2019).

Penelitian Nekhili et al., (2020), Alkebsee et al., (2021) dan Huang et al., (2015) menemukan hubungan negatif antara gender pada biaya audit, menunjukkan bahwasanya perusahaan yang ada anggota wanita di komite audit akan membayar biaya audit yang lebih rendah daripada perusahaan yang semua anggota komite auditnya laki-laki. Sehingga hipotesis pada penelitian ini:

H3 : *Gender* Berpengaruh Negatif Terhadap *Fee Audit*

2.4.4 Rapat Komite Audit Terhadap *Fee Audit*

Teori agensi menjelaskan bahwasanya hubungan diantara agen dan principal bisa menimbulkan adanya konflik kepentingan. Sehingga kinerja agen perlu diawasi principal supaya agen bertindak sesuai dengan apa yang diamanatkan. Fungsi utama komite audit yakni untuk bertemu secara teratur dengan auditor eksternal dan internal perusahaan untuk meninjau laporan keuangan perusahaan, proses audit, dan pengendalian akuntansi internal. Ini dilakukan untuk membantu

meringankan masalah keagenan dengan disampaikannya informasi akuntansi yang tidak biasa oleh manajer kepada operasional perusahaan secara tepat waktu, sehingga mengurangi asimetri informasi diantara orang dalam dan orang luar (Nurliasari & Achmad, 2020).

Korporasi mensyaratkan komite audit bertemu setidaknya sesering dewan komisaris. Sudah diterima secara umum bahwasanya komite audit yang sering bertemu melakukan pekerjaan yang baik dalam mengawasi perusahaan, menghasilkan risiko audit yang lebih rendah (Wu, 2012). Rapat komite audit yakni salah satu metode untuk mengawasi pengeluaran lembaga dan mencegah masalah di masa mendatang. Laporan keuangan berisiko rendah dan berkualitas tinggi dihasilkan dari pertemuan yang sering, menghasilkan audit yang tidak mahal (Yatim et al., 2006).

Penelitian Farooq et al., (2018), Stewart & Munro, (2007) dan R. H. Wibowo, (2012) membuktikan bahwasanya rapat komite audit mempengaruhi *fee audit* secara negatif. Sehingga hipotesis pada penelitian ini:

H4 : Rapat Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Fee Audit*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitiannya yakni penelitian kuantitatif, Dimana penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017) yakni upaya untuk mendefinisikan dan menguji hipotesis melalui penggunaan data kuantitatif atau statistik yang dikumpulkan dengan bantuan instrumen penelitian; itu didasarkan pada filosofi positivis; dan itu dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Karena kerangka waktu yang singkat, penelitian ini mengadopsi pendekatan *cross-sectional* untuk desain penelitian. Studi-studi ini mewakili penyelidikan sejarah ke dalam periode tertentu. Temuan ini hanya berlaku dalam kondisi tertentu, maka penelitian di masa depan tidak akan mereplikasi temuan ini dalam berbagai kondisi.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Peneliti mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan item atau subjek yang berbagi fitur kuantitatif dan kualitatif tertentu (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini sebanyak 602 seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.

Sumber: Situs Resmi BEI <http://www.idx.co.id>.

3.3.2 Sampel

Sampel termasuk bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian berjumlah 295 seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel memakai *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* termasuk teknik pengambilan data dengan memakai kriteria sampel yakni sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.
2. Perusahaan yang memunculkan *fee audit* pada tahun 2020.

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020	602
2.	Dikurangi: Perusahaan yang tidak memunculkan <i>fee audit</i> pada tahun 2020	(310)
	Jumlah sampel	295

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.4 Data

Data pada penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.

3.3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari website <https://www.idx.co.id> yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai metode dokumentasi yang didapatkan dari media elektronik sebagai metode pengambilan data. Cara melakukan pengumpulan data yakni dengan mengunduh laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel pada penelitian ini pada tahun 2020.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai satu variabel dependen dan empat variabel independen.

1. Variabel dependen (Y) terdiri dari *Fee Audit*
2. Variabel independen (X) yaitu Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, *Gender* Komite Audit, Rapat Komite Audit.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang dipakai pada penelitian ini digambarkan oleh tabel berikut:

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Tabel

NO	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Fee Audit</i>	<i>Fee audit</i> bisa diartikan sebagai besaran pendapatan yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang sudah diberikan. (Wulandari & Nurmala, 2019)	Pengukuran audit dengan logaritma natural dari biaya profesional (Wulandari & Nurmala, 2019)
2.	Ukuran Komite Audit	Ukuran komite audit termasuk jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Komite audit menurut peraturan OJK Nomor 55 Tahun 2015 yakni komite yang dibuat untuk bertanggungjawab dan membantu dewan komisaris dalam hal pelaksanaan tugas serta fungsi dewan komisaris. Komite audit	Jumlah anggota di dalam komite audit. (Amaliyah & Herwiyanti, 2019)

		<p>dalam perusahaan wajib berperan secara independen dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.</p> <p>(Amaliyah & Herwiyanti, 2019)</p>	
3.	Keahlian Komite Audit	<p>Keahlian keuangan yakni kunci penting ketika memantau pelaporan terintegrasi karena hubungan diantara pelaporan keuangan dan keberlanjutan yakni pendorong utama keterbacaan laporan terintegrasi. Keahlian akuntansi bisa memberikan pelaporan tepat waktu dalam pengaturan yang dicirikan oleh struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, perlindungan investor yang lemah, kekuasaan direktur yang berlebihan, dan penundaan pelaporan yang lebih lama; misalnya, pasar negara berkembang.</p> <p>(Yulio, 2016)</p>	<p>Jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang keuangan dan Akuntansi</p> <p>(Yulio, 2016)</p>

4.	<i>Gender</i>	<p>Gender komite audit pada penelitian ini dilihat dari jumlah anggota komite audit perempuan dalam perusahaan.</p> <p>(Afriliana & Ariani, 2020)</p>	<p>Proporsi jumlah anggota komite audit wanita.</p> $\frac{\text{Jumlah Wanita dalam Komite Audit}}{\text{Anggota Komite Audit}} \times 100\%$ <p>(Afriliana & Ariani, 2020)</p>
5.	Rapat Komite Audit	<p>Rapat termasuk sarana untuk berdiskusi dan memecahkan masalah dan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin banyak pertemuan, semakin banyak masalah yang bisa diselesaikan. Rapat pertemuan komite audit yakni ukuran efektivitas komite audit.</p> <p>(Ashari & Krismiaji, 2020)</p>	<p>Jumlah keseluruhan rapat yang dilaksanakan komite audit perusahaan selama satu tahun.</p> <p>(Ashari & Krismiaji, 2020)</p>

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda data *cross section* dengan memakai Software SPSS versi 25. Pengukuran yang harus dilakukan jika melakukan analisis data *cross section* yakni sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk analisis merupakan bagian dari statistik deskriptif. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang sedang dipelajari. Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil pengukuran mean, minimal, maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut. (Imam Ghozali, 2011)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan memakai analisis regresi linier berganda, sehingga perlu dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik yang bertujuan agar variabel independen atas variabel dependen tidak biasa. Uji asumsi klasik diantaranya:

1. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas. Nilai residu diasumsikan berdistribusi normal dalam uji t dan F. Jika syarat ini tidak terpenuhi, maka uji statistik tidak bisa dilakukan dengan sampel yang terbatas. (Imam Ghozali, 2011)

Dalam penelitian ini, kami membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal memakai uji Analisis Grafis, yang menampilkan hasilnya dalam bentuk histogram. Namun, penting untuk diingat bahwasanya ukuran sampel yang kecil membuat histogram sangat rentan terhadap salah tafsir. Plot probabilitas normal, perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal, yakni metode yang lebih bisa dipercaya. Perbandingan diantara sebidang data residual dan garis diagonal yang dibentuk oleh distribusi normal akan dibuat. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang paling tepat menggambarkan data tersebut yakni garis diagonal. (Imam Ghozali, 2011)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan tujuan untuk menentukan kenormalan data yang diukur dengan melihat angka probabilitasnya (Asymptotic Significance), yaitu :

- a. Bila probabilitas $> 0,05$ akibatnya distribusi dari populasi yakni normal
- b. Bila probabilitas $< 0,05$ akibatnya populasi tidak berdistribusi secara normal.

Inspeksi visual digunakan, dan pendekatan gambar plot probabilitas normal SPSS juga tersedia. Kesimpulan ini didasarkan pada:

- a. Asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b. Asumsi normalitas dilanggar dalam model regresi jika data menyimpang dari diagonal dan tidak berjalan dalam arah yang sama dengan diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

(Imam Ghozali, 2011) mengatakan bahwasanya Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara faktor-faktor yang tidak berhubungan. variabel independen dalam model regresi yang andal harus independen satu sama lain. Konsekuensi dari korelasi yang tinggi antara variabel independen adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak bisa ditaksir.
- b. Nilai standar error setiap koefisien menjadi tidak terhingga.

Ini berarti bahwa kesalahan standar dari koefisien regresi meningkat seiring dengan meningkatnya korelasi antara variabel independen. Cara yang dipakai untuk pengujian data tidaknya multikolinieritas yakni dengan cara melihat :

- a. Nilai Tolerance
- b. Variance Inflation Factors (VIF), nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yakni nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3. Uji Autokorelasi

(Imam Ghozali, 2011) Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode $t+1$. Autokorelasi ini disebabkan karena kesalahan satu pengamatan dipengaruhi oleh kesalahan pengamatan sebelumnya sebagai akibat deret waktu dalam model regresi. Autokorelasi dalam model regresi menyebabkan diperolehnya koefisien regresi yang tidak efisien sehingga menyebabkan tingkat kesalahan yang tinggi dan koefisien regresi yang berfluktuasi. Statistik Durbin Watson (D-W) awalnya dihitung dari data residual untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi. Kriteria uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin – Watson:

1. Jika $d < d_L$ kesimpulannya berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $d > d_U$, kesimpulannya berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $d_L < d < d_U$ maka penguji tidak ada kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yakni untuk mengetahui apakah residual suatu pengamatan mempunyai varians yang berbeda

dengan varians pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual konsisten di seluruh pengamatan, sedangkan Heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual bervariasi di antara pengamatan. Homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas, yakni fitur yang diinginkan dari model regresi yang sukses. Karena data cross-sectional biasanya mencakup sampel dengan berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar), situasi heteroskedastisitas biasa terjadi (Imam Ghazali, 2011)

Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Heteroskedastisitas juga bisa diamati pada program SPSS dengan melihat grafik scatterplot diantara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dan residual (SRESID). Heteroskedastisitas terjadi ketika pengamatan menunjukkan variasi sistematis dari rata-rata. sebaliknya, heteroskedastisitas tidak ada jika data tidak mengikuti pola tertentu yang teratur.

3.7.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji F (Uji Simultan)

Apakah semua variabel independen atau variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh bersama terhadap variabel dependen atau dependen bisa ditentukan dengan uji statistik F.

Yang akan diuji yakni hipotesis nol (H_0) bahwasanya semua parameter model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah ada variabel independen yang tidak cukup menjelaskan variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) bisa jadi tidak semua parameter sama dengan nol, atau sebagai alternatif

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, Setiap variabel independen secara signifikan menjelaskan variabel dependen dengan sendirinya. Kriteria berikut dipakai bersama dengan statistik F untuk menentukan validitas hipotesis ini:

- a. *Quick look* : Jika $F > 4$, maka H_0 bisa ditolak dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya, kami mempercayai hipotesis alternatif, yang mengatakan bahwasanya setiap variabel independen mempunyai pengaruh besar dan simultan terhadap variabel dependen.
 - b. Memverifikasi nilai F yang dihitung terhadap nilai F yang ditabulasikan. H_0 ditolak, dan H_A disetujui, jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. (Imam Ghazali, 2011)
2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

R^2 yakni ukuran statistik seberapa baik model bisa menjelaskan perbedaan yang diamati dalam variabel dependen. Koefisien determinasi mengambil nilai diantara 0 dan 1. Jika R^2

rendah, maka variabel independen hanya bisa menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen. Kekuatan penjelasan model yang lebih tinggi ditunjukkan oleh skor R² yang disesuaikan mendekati 1. (Imam Ghozali, 2011)

Nilai koefisien determinasi (R²) di antara nol dan satu (0 < R² < 1). Jika nilai R² berada mendekati pada angka 1 artinya model regresi bisa menjelaskan semua variasi pada variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai R² berada pada angka 0 artinya model regresi tidak mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) (Imam Ghozali, 2011).

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (Imam Ghozali, 2011). Adapun model regresi linier berganda pada penelitian ini persamaannya sebagai berikut:

$$FA = \alpha + \beta_1 UKA + \beta_2 KKA + \beta_3 RKA + \beta_4 G + e$$

Keterangan :

FA = *Fee Audit*

α = Konstanta

β_1 UKA = Ukuran Komite Audit

β_2 KKA = Keahlian Komite Audit

β_3 RKA = Rapat Komite Audit

β_4 G = *Gender*

$$e = \text{Error}$$

3.7.5 Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji-t dipakai untuk menentukan sejauh mana satu variabel independen bisa menjelaskan varians dalam variabel dependen. Jika suatu parameter (b_i) diasumsikan sama dengan nol, maka $H_0 = b_i$, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya sejauh mana variabel independen tertentu gagal memperhitungkan variabel dependen. Parameter hipotesis alternatif (H_A) variabel independen tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut termasuk penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t yakni sebagai berikut:

- a. *Quick look* : Dengan 20 df atau lebih dan tingkat kepercayaan 5%, jika t lebih besar dari 2 (nilai absolut), maka H_0 bisa ditolak, dengan mengatakan bahwasanya $b_i = 0$. Jadi, kita memakai hipotesis nol, yang mengatakan bahwasanya variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen manapun.
- b. Memeriksa nilai t -statistik terhadap nilai krusial tabel. Dengan asumsi bahwasanya setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen, kita mengadopsi hipotesis alternatif jika statistik t melebihi nilai t tabel.
(Imam Ghozali, 2011)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Penelitian

Pada penelitian ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini memakai dua jenis variable independen dan variabel dependen. variabel dependen yang dipakai yakni *fee audit*. variabel independen yang dipakai pada penelitian ini yaitu ukuran komite audit, keahlian komite audit, gender dan rapat komite audit.

Objek pada penelitian ini yakni seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. pada penelitian ini memakai sumber BEI dikarenakan tempat ini sebagai pasar saham yang terbesar dan utama di Indonesia.

Data pada penelitian ini termasuk data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Data diperoleh dengan cara mengunduh melalui website resmi dari BEI, yaitu pada www.idx.co.id atau bisa diperoleh dari website masing-masing perusahaan.

Metode dalam pengambilan sampel yakni *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang sudah di tentukan, diperoleh data 294 data yang memenuhi kriteria pada tahun 2020. Namun penelitian ini tidak lolos uji normalitas dikarenakan rentang nilai terlalu tinggi pada bagian residual maka penelitian ini memakai outlier dengan total data 274 data pengamatan.

4.2 Pengujian dan Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk memberikan gambaran dari penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan keadaan data pada penelitian ini meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. Data yang dipakai didalam penelitian ini sebanyak 294 data pengamatan. Namun karena penelitian ini tidak lolos uji normalitas, maka penelitian ini memakai outlier. Total data yang dipakai sebanyak 273 data pengamatan Berikut ini hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Dekriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	273	18.06	23.83	20.47	1.10
Ukuran Komite Audit	273	2	7	3.21	.56
Keahlian Komite Audit	273	0	7	1.80	.84
Gender	273	.00	1.00	.22	.24
Rapat Komite Audit	273	2	73	7.38	6.73
Valid N (listwise)	273				

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian statistik bisa diketahui bahwasanya data pengamatan berjumlah 273. variabel dependen pada penelitian ini yakni *audit fee*. berlandaskan hasil statistik deskriptif bisa dilihat bahwa:

a. Variabel *audit fee*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif bisa dilihat bahwasanya *audit fee* nilai *minimum* senilai 18.06 pada perusahaan , dan nilai *maximum* senilai 23.83 pada perusahaan Pan Brothers Tbk. Nilai *mean* senilai 20.47, dan standar deviasi senilai 1.10. Hasil tersebut menunjukkan standar deviasi variabel *fee*

audit lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan hasil yang baik karena penyimpangan yang ditunjukkan dari angka standar deviasi lebih kecil daripada mean.

b. Variabel ukuran komite audit

Berdasarkan hasil statistik deskriptif bisa dilihat bahwasanya ukuran komite audit mempunyai nilai *minimum* senilai 2 pada perusahaan Mustika Ratu Tbk dan nilai *maximum* senilai 7 pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia. Nilai *mean* senilai 3.21, dan standar deviasi senilai 0.56. Hasil tersebut menunjukkan standar deviasi variabel ukuran komite audit lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan hasil yang baik karena penyimpangan yang ditunjukkan dari angka standar deviasi lebih kecil daripada mean.

c. Variabel independen keahlian komite audit

Berdasarkan hasil statistik deskriptif bisa dilihat bahwasanya keahlian komite audit mempunyai nilai *minimum* senilai 0 pada perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat dan nilai *maximum* senilai 7 pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia. Nilai *mean* senilai 1.80, dan standar deviasi senilai 0.84. Hasil tersebut menunjukkan standar deviasi variabel keahlian komite audit lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan hasil yang baik karena penyimpangan yang ditunjukkan dari angka standar deviasi lebih kecil daripada mean.

d. Variable independen *gender* komite audit

Berdasarkan hasil statistik deskriptif bisa dilihat bahwasanya *gender* mempunyai nilai *minimum* senilai 0 pada perusahaan Bank Mandiri dan nilai *maximum* senilai 1 pada perusahaan Ayana Land Internasional. Nilai *mean* senilai 0.22, dan standar deviasi senilai 0.243. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel *gender* komite audit lebih besar dari nilai *mean* yang mengindikasikan hasil kurang baik karena terdapat penyimpangan yang lebih besar daripada nilai *mean*.

e. Variabel independen rapat komite audit

Berdasarkan hasil statistik deskriptif bisa dilihat bahwasanya rapat komite audit mempunyai nilai *minimum* senilai 2 pada perusahaan Link Net Tbk dan nilai *maximum* senilai 73 pada perusahaan Krakatau Steel (Persero). Nilai *mean* senilai 7.38, dan standar deviasi senilai 6.73. Hasil tersebut menunjukkan standar deviasi variabel rapat komite audit lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *mean*, hal ini menunjukkan hasil yang baik karena penyimpangan yang ditunjukkan dari angka standar deviasi lebih kecil daripada *mean*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 atau $> 0,05$. Hasil uji normalitas bisa dilihat pada gambar 4.2:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		294 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	.91
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.047
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.385
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043

a. Test Distribution is Exponential.

b. Calculated from data.

c. There are 151 values outside the specified distribution range. These values are skipped.

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan *SPSS*, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 diatas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwasanya *asymp sig* senilai 0.043 kurang dari 0.05 sehingga bisa disimpulkan bahwasanya data yang dipakai pada penelitian ini berdistribusi tidak normal. Karena data tidak terdistribusi normal. Outlier dilakukan pada 21 perusahaan dengan *outlier z score*.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		273 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	.8297750
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.048
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Test Distribution is Exponential.

b. Calculated from data.

c. There are 138 values outside the specified distribution range. These values are skipped.

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

Berdasarkan gambar 4.3 diatas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwasanya nilai *asymptotic sig* yakni senilai 0.059 lebih dari 0.05 sehingga bisa disimpulkan bahwasanya data uji normalitas setelah melakukan outlier terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu data pengamatan ke data pengamatan lain. Model regresi bebas masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 atau $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas bisa dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.945	.215		4.403	.000
	Ukuran Komite Audit	-.056	.074	-.054	-.762	.446
	Keahlian Komite Audit	.023	.047	.033	.481	.631
	Gender	.055	.147	.023	.373	.710
	Rapat Komite Audit	.000	.006	.004	.059	.953

a. Dependent Variable: RESABS

Sumber : Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

Berdasarkan uji heteroskedastisitas bisa diketahui bahwasanya nilai sig lebih dari 0,05 atau $> 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwasanya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah antar variable independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (Ghazali & Ratmono, 2018). Indikasi terjadinya multikolinieritas apabila korelasi masing-masing variable lebih besar dari 1 dan kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas bisa dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1	(Constant)	19.195	.372		51.651	.000		
	Ukuran Komite Audit	.311	.127	.160	2.441	.015	.742	1.348
	Keahlian Komite Audit	.049	.082	.038	.598	.550	.803	1.245
	Gender	-.538	.254	-.120	-2.115	.035	.988	1.013
	Rapat Komite Audit	.042	.010	.261	4.413	.000	.908	1.101

a. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

Berdasarkan uji multikolinieritas bisa diketahui bahwasanya masing-masing variabel bebas mempunyai nilai VIF lebih dari 1 dan kurang dari 10 maka bisa disimpulkan bahwasanya penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

4.4 Uji Ketepatan Model

4.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari persamaan regresi secara bersama-sama. Penelitian dikatakan lolos uji F apabila nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 atau $< 0,05$ dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.116	4	12.029	11.665	.000 ^b
	Residual	276.372	268	1.031		
	Total	324.488	272			

a. Dependent Variable: Audit Fee

b. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Gender, Keahlian Komite Audit, Ukuran Komite Audit

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai *Prob(F-statistic)* senilai 0.000000, karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwasanya ukuran komite audit, keahlian komite audit, *gender*, dan rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap variabel *fee audit*.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi diantara 0-1 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.136	1.01549889

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Gender, Keahlian Komite Audit, Ukuran Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *Adjusted R-squared* senilai 0.136. Hal ini menunjukkan bahwasanya ukuran komite audit, keahlian komite audit, *gender*, dan rapat komite audit bisa menjelaskan variabel *fee audit*

senilai 13.6%. Sedangkan sisanya 86.4% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian ini.

4.4.3 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda bisa dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1	(Constant)	19.195	.372		51.651	.000		
	Ukuran Komite Audit	.311	.127	.160	2.441	.015	.742	1.348
	Keahlian Komite Audit	.049	.082	.038	.598	.550	.803	1.245
	Gender	-.538	.254	-.120	-2.115	.035	.988	1.013
	Rapat Komite Audit	.042	.010	.261	4.413	.000	.908	1.101

a. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$AF = 19.195 + 0.311 UKA + 0.049 KKA - 0.583 GDR + 0.042 RKA + 0.864 e$$

Berdasarkan tabel diatas, bisa diketahui bahwasanya nilai konstanta koefisien regresi masing-masing variabel, berikut persamaan regresi data panel yang diperoleh:

1. Nilai konstanta senilai 19.195 menunjukkan bahwasanya jika variabel independen bernilai konstan atau tetap, maka *audit fee* bernilai 19.195.
2. Nilai ukuran komite audit senilai 0.311 bernilai positif, artinya apabila ukuran komite audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai *audit fee*

mengalami kenaikan senilai 0.311 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan atau tetap begitupun sebaliknya.

3. Nilai keahlian komite audit senilai 0.049 bernilai positif, artinya apabila keahlian komite audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai *audit fee* mengalami kenaikan senilai 0.049 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan atau tetap. Begitupun sebaliknya.
4. Nilai *gender* senilai - 0.583 bernilai negatif artinya apabila *gender* mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai *audit fee* mengalami penurunan senilai 0.583 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan atau tetap. Begitupun sebaliknya.
5. Nilai rapat komite audit senilai 0.042 bernilai positif, artinya apabila rapat komite audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai *audit fee* mengalami kenaikan senilai 0.042 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan atau tetap. Begitupun sebaliknya.

4.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) termasuk pengujian yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t bisa dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1	(Constant)	19.195	.372		51.651	.000		
	Ukuran Komite Audit	.311	.127	.160	2.441	.015	.742	1.348
	Keahlian Komite Audit	.049	.082	.038	.598	.550	.803	1.245
	Gender	-.538	.254	-.120	-2.115	.035	.988	1.013
	Rapat Komite Audit	.042	.010	.261	4.413	.000	.908	1.101

a. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil Uji T tabel di atas bisa diketahui pengaruh variabel independen terhadap *fee audit* sebagai berikut:

- a. Variabel ukuran komite audit mempunyai nilai signifikansi senilai 0.015, lebih kecil 0,05 atau $< 0,05$ dan nilai koefisiennya senilai 0.311. Hal ini menunjukkan bahwasanya ukuran komite audit memengaruhi *audit fee* secara positif. Dengan penjelasan tersebut H_1 ditolak.
- b. Variabel keahlian komite audit mempunyai nilai signifikansi senilai 0.550, lebih besar 0,05 atau $> 0,05$ dan nilai koefisiennya senilai 0.049. Hal ini menunjukkan bahwasanya keahlian komite audit tidak mempengaruhi *audit fee*. Dengan penjelasan tersebut H_2 ditolak.
- c. variabel *gender* mempunyai nilai signifikansi senilai 0.035, lebih kecil 0,05 atau $< 0,05$ dan nilai koefisiennya senilai - 0.538. Hal ini menunjukkan bahwasanya *gender* mempengaruhi *audit fee* secara negatif. Dengan penjelasan tersebut H_3 diterima.
- d. Variabel rapat komite audit mempunyai nilai signifikansi senilai 0.000, lebih kecil 0,05 atau $< 0,05$ dan nilai koefisiennya senilai 0.42. Hal ini

menunjukkan bahwasanya rapat komite audit mempengaruhi *audit fee* secara positif. Dengan penjelasan tersebut H_4 ditolak.

4.6 Pembahasan Dan Analisis Data

4.6.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Fee*

Berdasarkan hasil analisis data bisa diketahui ukuran komite audit yang diprosikan jumlah komite audit dalam perusahaan mempengaruhi *audit fee* secara positif. Nilai signifikansi 0.015, lebih kecil 0,05 atau $< 0,05$ dengan nilai koefisien 0.311. Hal ini menunjukkan bahwasanya H_1 ditolak atau ukuran komite audit mempengaruhi *audit fee* secara positif.

Berdasarkan data penelitian perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri yang mempunyai jumlah komite audit 5,7 dan 7 . Perusahaan tersebut membayar fee audit yang lebih tinggi senilai Rp 800.000.000, Rp 15.523.800.000 dan Rp 13.232.827.089 dibandingkan dengan perusahaan yang jumlah anggota komite auditnya sedikit contohnya Mustika Ratu , Magna Investama Mandiri mempunyai jumlah komite audit sebanyak 2 membayar fee audit senilai Rp 235.000.000 dan Rp 99.000.000. Berdasarkan data penelitian ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

Desi et al., (2014) berpendapat Semakin besar komite audit, semakin besar kemungkinan perusahaan akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya. Biasanya, komite audit yang lebih besar akan membutuhkan kualitas audit yang lebih tinggi dan dengan demikian memilih auditor dari KAP yang lebih bagus, selanjutnya komite audit akan memastikan bahwasanya proses audit berjalan lancar

hingga tercapai tingkat kualitas yang diinginkan; ini akan menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi.

Sebagai pengawas yang tidak memihak, komite audit akan mengupayakan kualitas audit yang tinggi dengan mempekerjakan auditor-auditor KAP big4, dan akan memastikan proses audit berjalan dengan lancar ke tingkat kualitas yang diperlukan, yang akan membayar biaya audit yang lebih tinggi. Agar ada korelasi yang menguntungkan diantara ukuran komite audit dan biaya audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Nurmala, (2019) serta Anandita & Wiliasti (2020) dimana hasil penelitiannya yakni ukuran komite audit mempengaruhi *fee audit* secara positif.

4.6.2 Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap *Audit Fee*

Berdasarkan hasil analisis data bisa diketahui keahlian komite audit yang diprosikan dengan jumlah komite audit yang mempunyai latar belakang keuangan dan Akuntansi tidak mempengaruhi *audit fee*. Nilai signifikansi 0.550, lebih besar 0,05 atau $> 0,05$ dengan nilai koefisien 0.049. Hal ini menunjukkan bahwasanya H_2 ditolak atau keahlian komite audit tidak mempengaruhi *audit fee*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang bisa memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan dan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, supaya tidak terjadi pelanggaran atas peraturan yang berlaku dan adanya kecurangan untuk mendapatkan keuntungan atas dirinya sendiri. Oleh karena itu dalam proses pengawasan ini komite audit diharapkan mempunyai keahlian di bidang keuangan dan juga akuntansi.

Hazmi & Sudarno, (2013) mengatakan pada praktiknya permasalahan yang dihadapi oleh komite audit tidak selalu sesuai dengan teori yang mereka dapatkan selama menempuh pendidikan sehingga keahlian yang dimiliki tidak bisa dipakai dalam pengawasan terhadap validitas laporan keuangan.

Hal tersebut juga tidak menjadikan perhatian terhadap perusahaan karena anggota komite audit yang berkeahlian akuntansi dan keuangan maupun yang tidak berkeahlian akuntansi atau keuangan perusahaan tetap membayar *fee audit* dengan jumlah yang sama. Sehingga keahlian komite audit tidak mempengaruhi *audit fee*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hazmi & Sudarno, (2013), Hendi & Shella, (2022) dan Yulio, (2016). Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwasanya keahlian komite audit tidak mempengaruhi *fee audit*.

4.6.3 Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap Audit Fee

Berdasarkan hasil analisis data bisa diketahui gender komite audit yang diprosikan proporsi gender komite audit dalam perusahaan mempengaruhi *audit fee* secara negatif. Nilai signifikansi 0.035, lebih kecil 0,05 atau $< 0,05$ dengan nilai koefisien - 0.538. Hal ini menunjukkan bahwasanya H_3 diterima atau gender komite audit mempengaruhi *audit fee* secara negatif.

Teori agensi mengatakan bahwasanya hubungan antara klien dan auditor bisa dipengaruhi oleh konflik kepentingan yang muncul karena klien dan auditor mempunyai tujuan yang berbeda. Dalam hal ini, klien cenderung ingin meminimalkan biaya audit, sedangkan auditor ingin mendapatkan pendapatan yang tinggi dari jasa audit yang diberikan. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hubungan ini yakni gender komite audit. Gender komite audit sudah ditemukan

mempunyai pengaruh negatif terhadap audit fee. Hal ini dikarenakan adanya persepsi bahwasanya anggota komite audit perempuan cenderung lebih kritis dan teliti dalam memeriksa laporan keuangan klien sehingga kesalahan laporan keuangan lebih kecil. Hal tersebut menyebabkan tugas dan pengawasan auditor eksternal berkurang dan membuat pekerjaan semakin kecil atau tidak kompleks. Penurunan tugas dan pengawasan auditor berkurang membuat fee audit semakin kecil. Oleh karena itu, *gender* mempengaruhi *fee audit* secara negatif.

Miglani & Ahmed, (2019) mengatakan bahwasanya adanya anggota wanita di komite audit bisa meningkatkan sistem pengendalian internal, pemantauan, pengawasan, dan komunikasi. Hal tersebut terjadi karena tingkat ketelitian yang lebih tinggi cenderung dimiliki oleh anggota komite audit. Akibatnya, penurunan risiko audit yang dirasakan dan kebutuhan untuk jaminan lebih lanjut dari auditor eksternal yang pada akhirnya menurunkan biaya audit.

Ketelitian yang dimiliki wanita dalam jajaran komite audit dalam pengawasan serta pemeriksaan laporan keuangan menyebabkan kesalahan laporan keuangan semakin kecil. Hal tersebut menyebabkan tugas dan pengawasan auditor eksternal berkurang dan membuat pekerjaan semakin kecil atau tidak kompleks seperti seharusnya karena ketelitian wanita dalam jajaran komite audit. Penurunan tugas dan pengawasan auditor berkurang membuat fee audit semakin kecil. Oleh karena itu, *gender* mempengaruhi *fee audit* secara negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miglani & Ahmed, (2019), Nekhili et al., (2020), Alkebsee et al., (2021) dan Huang et al., (2015). Penelitian tersebut menemukan hubungan negatif antara gender terhadap

biaya audit, menunjukkan bahwasanya perusahaan yang ada anggota wanita di komite audit akan membayar biaya audit yang lebih rendah daripada perusahaan yang semua anggota komite auditnya laki-laki.

4.6.4 Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap *Audit Fee*

Berdasarkan hasil analisis data bisa diketahui rapat komite audit yang diprosikan jumlah rapat komite audit dalam perusahaan mempengaruhi *audit fee* secara positif. Nilai signifikansi 0.000, lebih kecil 0,05 atau $< 0,05$ dengan nilai koefisien 0.42. Hal ini menunjukkan bahwasanya H_4 ditolak atau rapat komite audit mempengaruhi *audit fee* secara positif.

Berdasarkan data penelitian dengan kode Krakatau Steel Tbk, Jasa Marga Tbk dan Kimia Farma Tbk yang mengadakan rapat sebanyak 73,40 dan 33 dalam setahun, perusahaan tersebut membayar fee audit yang lebih tinggi senilai Rp4.250.000.000, Rp1.897.500.000 dan Rp3.702.314.000 dibandingkan Ace Hardware Tbk, Aneka Gas Industri Tbk, Jembo Cable Company Tbk yang mengadakan rapat sebanyak 3,3 dan 2 kali dalam setahun. Perusahaan tersebut membayar fee audit senilai Rp286.000.000, Rp705.000.000 dan Rp156.600.000.

Goodwin-Stewart & Kent, (2006) mengatakan bahwasanya biaya audit biasanya naik ketika komite audit melakukan pertemuan untuk membahas berbagai hal. Pertemuan antara auditor dan anggota komite audit menyebabkan biaya audit meningkat karena lebih banyak waktu dihabiskan untuk mengaudit.

Peningkatan fee audit terjadi akibat tambahan waktu yang diminta oleh auditor dalam menyiapkan laporan untuk memenuhi undangan pertemuan dengan staf komite audit. Rapat yang diselenggarakan oleh komite audit guna mendorong

tercapainya pelaporan keuangan yang berkualitas. Kemudian melalui pertemuan yang intensif secara berkelanjutan serta komunikasi dengan para auditor eksternal, terkait dengan pengumuman atas masalah-masalah tertentu memerlukan perhatian khusus dari auditor. Dengan demikian semakin banyak waktu yang dipergunakan auditor eksternal untuk mengikuti pertemuan dengan komite audit dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan maka akan mempengaruhi besaran fee audit yang lebih tinggi. Sehingga rapat komite audit mempengaruhi *fee audit* secara positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Goodwin-Stewart & Kent, (2006), Wulandari & Nurmala, (2019) dan Wedari, (2016). Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwasanya rapat komite audit memengaruhi *fee audit* secara positif.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2020, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran komite audit berpengaruh positif pada *audit fee*. Perusahaan dengan ukuran komite audit besar akan memilih auditor eksternal berkualitas tinggi dan membayar biaya lebih besar untuk auditor.
2. Variabel keahlian komite audit tidak berpengaruh pada *audit fee*. Hal tersebut tidak menjadikan perhatian terhadap perusahaan karena anggota komite audit yang berkeahlian akuntansi dan keuangan maupun yang tidak berkeahlian akuntansi atau keuangan perusahaan tetap membayar fee audit dengan jumlah yang sama.
3. Variabel *gender* negatif pada *audit fee*. Ketelitian yang dimiliki wanita dalam jajaran komite audit dalam pengawasan serta pemeriksaan laporan keuangan menyebabkan kesalahan laporan keuangan semakin kecil. Hal tersebut menyebabkan tugas dan pengawasan auditor eksternal berkurang dan membuat pekerjaan semakin kecil atau tidak kompleks seperti seharusnya karena ketelitian wanita dalam jajaran komite audit. Penurunan tugas dan pengawasan auditor berkurang membuat fee audit semakin kecil. Oleh karena itu, *gender* berpengaruh negatif pada *fee audit*.

4. Variabel rapat komite audit berpengaruh positif pada *audit fee*. Semakin sering komite audit bertemu sebagai komitmen terhadap perusahaan tinggi yang akan membuat kondisi internal yang baik dan menuntut kualitas audit eksternal yang lebih baik, sehingga mereka berani membayar biaya audit yang lebih tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini dibuat untuk dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan jumlah sampel dikarenakan adanya kriteria sampel yang disesuaikan dengan data penelitian sehingga menyebabkan tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI dapat digunakan sebagai sampel penelitian.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi hanya senilai 13,6% sehingga dalam hal ini variabel pada penelitian ini hanya mampu memberikan pengaruh senilai itu dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

5.3 Saran

Saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, menambahkan objek penelitian yang luas dengan menambahkan jumlah tahun penelitian pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya, bisa memperluas analisis *fee audit* dengan memperbarui atau memakai variabel yang lain seperti penambahan variabel rotasi audit, tenure, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 48–57.
- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender *Chief Executive Officer* (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15426>
- Alkebsee, R. H., Tian, G. L., Usman, M., Siddique, M. A., & Alhebry, A. A. (2021). Gender diversity in audit committees and audit fees: evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 36(1), 72–104. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2019-2326>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.53>
- Anandita, A., & Wiliasti, A. (2020). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *EKOMAKS: Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi Kreatif Dan Bisnis*, 9(2), 92–97. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Angelina, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Komite Audit Dan Afiliasi Kap Terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2017-2019). *E-Journal Uajy*, 4(2).
- Anjana, R. (2018). *Audit Committee Effectiveness: Relationship between Audit Committee Characteristics and Audit Fees and Non-Audit Service Fees*. *Journal of Commerce and Accounting Research*, 7(3), 35–44.
- Ardianingsih, A. (2015). Hubungan komite audit dan kompleksitas usaha dengan audit fee. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 20–28.
- Ashari, S., & Krismiaji, K. (2020). *Audit Committee Characteristics and Financial*

Performance: Indonesian Evidence. Equity, 22(2), 139–152.
<https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1326>

Ayu, P. P., & Septiani, T. (2018). Pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, dan KAP terhadap fee audit eksternal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–15.

Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.

DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit fees. Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.

Desi, A. V., Wiyantoro, L. S., & Yazid, H. (2014). Keterkaitan antara Komite Audit, Kompensasi CEO dan Manajemen Laba dengan Fee Audit Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi*, 17.

Dzulkifli, & Dewayanto, T. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Ukuran Komite Audit , Keahlian Komite Audit , Rapat Komite Audit ,Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–11.

Eisenhardt, K. M. (1989). *Making fast strategic decisions in high-velocity environments. Academy of Management Journal*, 32(3), 543–576.

Elsavinda, G. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Keahlian Komite Audit, Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Fee Auditor Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *E-Journal Uajy*, 7(4), 1–19.

Farooq, M. U., Kazim, I., Usman, M., & Latif, I. (2018). *Corporate governance and audit fees: Evidence from a developing country. Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 12(1), 94–110.

Ghazali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmen, S. (2010). *Accounting*. John Wiley & Sons, Inc.

Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2006). *Relation between external audit fees, audit committee characteristics and internal audit. Accounting & Finance*, 46(3), 387–404.

Harjoto, M. A., & Laksmana, I. (2022). *The impact of COVID-19 lockdown on audit*

fees and audit delay: international evidence. International Journal of Accounting & Information Management, ahead-of-print.

Hazmi, M. Al, & Sudarno. (2013). Pengaruh Struktur Governance dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–13.

Hendi, & Shella. (2022). Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit, dan Biaya Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3318–3335.

Huang, T. C., Chiou, J. R., Huang, H. W., & Chen, J. F. (2015). *Lower audit fees for women audit partners in Taiwan and why. Asia Pacific Management Review*, 20(4), 219–233. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2015.02.001>

Indriasih, D. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit*. CV Cendekia Press.

Januarti, I. (2019). *Efektivitas Komite Audit Terhadap Biaya Audit (Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2017)*.

Jensen, M.C., dan W. H. M. (1976). *The Theory of firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial and Economics*, 3(4), 3:305–360.

Khasanah, A., & Suryatimur, K. P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 30–38. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3186>

Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *IRWNS: Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12(6), 1162–1166.

Miglani, S., & Ahmed, K. (2019). *Gender diversity on audit committees and its impact on audit fees: evidence from India. Accounting Research Journal*, 32(4), 568–586. <https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2018-0001>

Molan, A. Y., & Oktorina, M. (2022). Biaya Audit Ditinjau dari Efektivitas Komite Audit, Peluang Investasi, Kendala Finansial dan Komplektas Perusahaan. *APSSAI ACCOUNTING REVIEW*, 2(2), 107–121.

Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2).

Mustapha, A., Isiaka, A. O., & Babatunde, K. A. (2020). *Audit Committee*

Effectiveness and Audit Fee among Listed Deposit Money Banks in Nigeria. Asian Journal of Economics, Business and Accounting, 20(4), 1–14.
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v20i430329>

Nekhili, M., Gull, A. A., Chtioui, T., & Radhouane, I. (2020). *Gender-diverse boards and audit fees: What difference does gender quota legislation make? Journal of Business Finance & Accounting, 47(1-2), 52–99.*

Nurlaely, N. (2016). *Pengaruh Satuan Pengawasan Intern, Risk Process Management Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt Telekomunikasi Indonesia. Tbk. Fakultas Ekonomi Unpas Bandung.*

Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2020). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Diponegoro Journal of Accounting, 9(1), 1–12.* <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Pertiwi, D., Sonjaya, Y., & Sutisman, E. (2022). *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit di Indonesia. Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 4(2), 201–210.*
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art26>

Prabowo, M. A. (2018). *Tingkat keaktifan komite audit dan manajemen laba di indonesia. Jurnal Manajemen Teknologi, 17(2), 95–110.*

Prawira, F. I., Anisma, Y., & Anggraini, L. (2017). *engaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. Jurnal Doctoral Dissertation, 11(4).*

Puspitasari, B. Y. J. (2020). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Fee Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*

Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). *Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis. International Journal of Sociology and Social Policy.*

Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. Diponegoro Journal Of Accounting, 6(3), 1–9.*

Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). *The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4(3), 186–196.*
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>

- Satiti, A. D. R., Syafik, M., & Widarjo, W. (2021). *Political Connections And Tax Aggressiveness: The Role Of Gender Diversity As A Moderating Variable*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 273–292.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(12), 147–158.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144.
- Sitompul, F. (2019). Pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap audit fee eksternal. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 67–76.
- Stewart, J., & Munro, L. (2007). *The Impact of Audit Committee Existence and Audit Committee Meeting Frequency on the External Audit: Perceptions of Australian Auditors*. *International Journal of Auditing*, 11(1), 51–69. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2007.00356.x>
- Sugiyono. (2017). *No Title*. Alfabeta.
- Sukarmanto, E. (2020). Mampukah Komite Audit Membantu CEO Menekan Biaya Audit? *Kajian Akuntansi*, 21(1), 64–80.
- Syakira, N. I., & Aisyaturrahmi. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Menentukan Prosedur Audit Persediaan. *JIMEA*, 6(2), 1336–1347.
- Wau, N. Y. Z., Nopiyanti, A., & Surbakti, L. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keahlian Komite Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Biema Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 807–819.
- Wedari, L. K. (2016). Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Biaya Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 28–40. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.28-40>
- Wibowo, R. H. (2012). Pengaruh Struktur Governance Dan Etnisitas Terhadap Fee Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wibowo, R., & Rohman, A. (2013). Pengaruh Governance Structure Dan Fungsi Internal Control Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–13. <http://ejournal->

s1.undip.ac.id/index.php/accounting

- Wu, X. (2012). *Corporate governance and audit fees: Evidence from companies listed on the Shanghai Stock Exchange*. *China Journal of Accounting Research*, 5(4), 321–342.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2718>
- Yatim, P., Kent, P., & Clarkson, P. (2006). *Governance structures, ethnicity, and audit fees of Malaysian listed firms*. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 757–782. <https://doi.org/10.1108/02686900610680530>
- Yulio, W. S. (2016a). Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(6), 2016.
- Yusuf, A. M. (2016). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Audit Fee. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*.

LAMPIRAN 1
JADWAL PENELITIAN

NO	Bagian	September				Oktober				November				Desember				Januari				Febuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	x	x	x																					
2	Pendaftaran Seminar Proposal																	x							
3	Ujian Seminar Proposal																					x			
4	Revisi Proposal																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Analisis Data																								
7	Penyusunan Draft Skripsi																								
8	Pendaftaran Munaqosah																								
9	Munaqosah																								

NO	Bagian	Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan proposal																								
2	Pendaftaran Seminar Proposal																								
3	Ujian Seminar Proposal																								

4	Revisi Proposal	x	x	x	x														
5	Pengumpulan Data	x	x	x	x														
6	Analisis Data	x	x																
7	Penyusunan Draft Skripsi	x	x	x															
8	Pendaftaran Munaqosah					x													
9	Munaqosah																		

LAMPIRAN 2

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Perusahaan
1	PT ASURANSI BINA DANA ARTA TBK
2	ACE HARDWARE INDONESIA TBK, PT
3	AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
4	ADHI KARYA (PERSERO) TBK
5	POLYCHEM INDONESIA TBK
6	ADARO ENERGY TBK., PT
7	ANEKA GAS INDUSTRI TBK, PT
8	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK
9	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK
10	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK, PT
11	AKR CORPORINDO TBK, PT
12	ALKINDO NARATAMA TBK., PT
13	ALAKASA INDUSTRINDO TBK
14	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY TBK
15	SUMBER ALFARIA TRIJAYA, PT
16	AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK., P.T.
17	PT PACIFIC STRATEGIC FINANCIAL TBK
18	ARGO PANTES TBK, PT
19	RATU PRABU ENERGI TBK
20	PT BANK JAGO TBK
21	PT ASURANSI BINTANG TBK
22	PT ASURANSI DAYIN MITRA TBK
23	ALAM SUTERA REALTY TBK., PT
24	ASURANSI RAMAYANA TBK PT
25	ADI SARANA ARMADA TBK., PT
26	ANABATIC TECHNOLOGIES TBK, PT
27	BANK MNC INTERNASIONAL TBK., PT
28	SARANACENTRAL BAJATAMA TBK, PT.
29	BALI TOWERINDO SENTRA TBK, PT
30	BEKASI ASRI PEMULA TBK, PT
31	SEPATU BATA TBK, PT
32	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
33	BANK HARDA INTERNASIONAL
34	PT BANK BUKOPIN TBK
35	BUANA FINANCE TBK PT

36	PT BANK MESTIKA DHARMA TBK
37	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
38	PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK, PT
39	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
40	BCA FINANCE, PT
41	PT BANK JTRUST INDONESIA TBK
42	BANK DANAMON INDONESIA TBK
43	ESTIKA TATA TIARA TBK, PT
44	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK
45	TRISULA TEXTILE INDUSTRY TBK, PT
46	BEKASI FAJAR INDUSTRIAL ESTATE TBK., PT
47	BFI FINANCE INDONESIA TBK (PT)
48	BANK GANESHA
49	MAYBANK INDONESIA FINANCE PT
50	PT BANK INA PERDANA TBK
51	ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR TBK. PT
52	BISI INTERNATIONAL TBK., PT
53	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN TBK
54	PT. BPD JAWA TIMUR
55	BUKIT DARMO PROPERTY TBK., PT
56	BANK QNB INDONESIA TBK., PT
57	BANK MASPION INDONESIA
58	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
59	BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK
60	BANK BUMI ARTA
61	BAKRIE & BROTHERS TBK, PT
62	PT BANK CIMB NIAGA TBK
63	PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK
64	BANK PERMATA TBK
65	BINTANG OTO GLOBAL TBK, PT
66	GARUDA METALINDO TBK, PT
67	BATAVIA PROSPERINDO TRANS TBK, PT
68	INDO KORDSA TBK
69	BUMI RESOURCES MINERALS TBK., PT
70	BARITO PACIFIC TBK, PT
71	BUMI SERPONG DAMAI TBK, PT
72	BANK SINARMAS TBK., PT
73	BARAMULTI SUKSESSARANA TBK, PT
74	BAKRIE TELECOM TBK, PT
75	BETONJAYA MANUNGGAL TBK
76	BUMI RESOURCES TBK, PT

77	BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK (PT)
78	EAGLE HIGH PLANTATION TBK., PT
79	BAYAN RESOURCES TBK., PT
80	PT INDUSTRI DAN PERDAGANGAN BINTRACO DHARMA TBK
81	CAPITAL FINANCIAL INDONESIA TBK, PT
82	PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK
83	CITA MINERAL INVESTINDO TBK, PT
84	NATURA CITY DEVELOPMENTS TBK, PT
85	CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA TBK, PT
86	AIRASIA INDONESIA TBK, PT
87	CENTURY TEXTILE INDUSTRY, PT
88	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK, PT
89	CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK, PT
90	DARMA HENWA TBK, PT
91	DAFAM PROPERTY INDONESIA TBK, PT
92	NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING TBK
93	ARKADIA DIGITAL MEDIA TBK, PT
94	INTILAND DEVELOPMENT TBK
95	DELTA DJAKARTA TBK
96	PT BANK DINAR INDONESIA TBK
97	DELTA DUNIA MAKMUR TBK
98	DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK
99	DUA PUTRA UTAMA MAKMUR TBK, PT
100	DIAN SWASTATIKA SENTOSA TBK, PT
101	DUTA PERTIWI TBK
102	ELNUSA TBK, PT
103	ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
104	ERAJAYA SWASEMBADA TBK, PT
105	ERATEX DJAJA LTD. TBK
106	EVER SHINE TEX TBK, PT
107	FKS MULTI AGRO TBK
108	FORTUNE MATE INDONESIA TBK
109	LOTTE CHEMICAL TITAN TBK
110	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT
111	GOODYEAR INDONESIA TBK
112	GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK, PT
113	PERDANA GAPURAPRIMA TBK, PT
114	EQUITY DEVELOPMENT INVESTMENT TBK., PT
115	PANASIA INDO RESOURCES TBK, PT
116	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK
117	VALE INDONESIA TBK

118	INDORAMA SYNTHETICS TBK, PT
119	INDIKA ENERGY TBK, PT
120	INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK, PT
121	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT
122	INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK, PT
123	JASA ARMADA INDONESIA TBK, PT
124	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK., PT
125	INDOSAT TBK, PT
126	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK., PT. (SPINDO)
127	INDONESIAN TOBACCO TBK, PT.
128	SUMBER ENERGI ANDALAN TBK, PT
129	INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK, PT
130	JAYA AGRA WATTIE TBK., PT
131	JEMBO CABLE COMPANY TBK
132	JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA TBK., PT
133	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK, PT
134	JAYA REAL PROPERTY TBK
135	JASA MARGA (PERSERO) TBK, PT
136	KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
137	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK
138	MULIA BOGA RAYA TBK, PT
139	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI TBK
140	KINO INDONESIA TBK., PT.
141	KIOSON KOMERSIAL INDONESIA TBK, PT
142	RESOURCE ALAM INDONESIA TBK, PT
143	KALBE FARMA TBK, PT
144	MITRA ENERGI PERSADA TBK, PT
145	DMS PROPERTINDO TBK, PT
146	KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK., PT
147	KRESNA GRAHA INVESTAMA TBK., PT
148	PT ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG
149	LINK NET TBK, PT
150	LIONMESH PRIMA TBK, PT
151	LIPPO CIKARANG TBK
152	PT LIPPO GENERAL INSURANCE TBK
153	LIPPO KARAWACI TBK, PT
154	MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK
155	LAUTAN LUAS TBK
156	MAP AKTIF ADIPERKASA TBK., PT
157	MITRA ADIPERKASA TBK, PT
158	MITRABARA ADIPERDANA TBK, PT

159	M CASH INTEGRASI TBK., PT
160	BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK., PT
161	MERDEKA COPPER GOLD TBK, PT
162	EMDEKI UTAMA TBK, PT
163	MODERNLAND REALTY TBK
164	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK
165	MERCK TBK
166	MANDALA MULTIFINANCE TBK, PT
167	MAGNA INVESTAMA MANDIRI TBK., PT
168	MAHKOTA GROUP TBK, PT
169	MIDI UTAMA INDONESIA TBK., PT
170	MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK, PT
171	MITRA INTERNATIONAL RESOURCES TBK
172	MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA TBK, PT
173	METROPOLITAN KENTJANA TBK, PT
174	MULTI BINTANG INDONESIA, PT
175	MULTIPOLAR TBK
176	MADUSARI MURNI INDAH TBK. PT
177	MITRA PINASTHIKA MUSTIKA, PT
178	MUSTIKA RATU TBK
179	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA TBK
180	METROPOLITAN LAND TBK., PT
181	METRO REALTY TBK., PT
182	SAMINDO RESOURCES TBK
183	ASIA PACIFIC INVESTAMA TBK., PT
184	AYANA LAND INTERNATIONAL TBK., PT
185	NUSANTARA PROPERTI INTERNASIONAL TBK, PT
186	PELAYARAN NELLY DWI PUTRI TBK., PT
187	NFC INDONESIA TBK, PT
188	CHARNIC CAPITAL TBK, PT
189	PELAT TIMAH NUSANTARA TBK, PT
190	BANK OCBC NISP TBK
191	NUSA RAYA CIPTA, PT
192	PROTECH MITRA PERKASA TBK, PT
193	ANCORA INDONESIA RESOURCES TBK, PT
194	INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK, PT
195	MINNA PADI INVESTAMA SEKURITAS TBK., PT
196	BIMA SAKTI PERTIWI TBK, PT
197	PT. PANIN SEKURITAS TBK
198	PAN BROTHERS TBK, PT
199	PARAMITA BANGUN SARANA TBK, PT

200	PRIMA CAKRAWALA ABADI TBK, PT.
201	PANCA GLOBAL KAPITAL TBK PT
202	PHAPROS TBK., PT
203	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
204	PELANGI INDAH CANINDO TBK
205	PEMBANGUNAN JAYA ANCOL TBK, PT
206	PLAZA INDONESIA REALTY TBK
207	PANCA MITRA MULTIPERDANA TBK., PT
208	PT. BANK PANIN, TBK
209	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
210	PANINVEST TBK., PT
211	PUDJIADI AND SONS TBK.
212	POOL ADVISTA FINANCE TBK, PT
213	POOL ADVISTA INDONESIA TBK, PT
214	BLISS PROPERTI INDONESIA TBK, PT
215	CIKARANG LISTRINDO TBK, PT
216	PP PRESISI TBK, PT
217	PP PROPERTI TBK., PT
218	PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK
219	PRODIA WIDYAHUSADA TBK, PT
220	RED PLANET INDONESIA TBK., PT
221	PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK
222	PETROSEA TBK
223	SAT NUSAPERSADA TBK, PT
224	PUDJIADI PRESTIGE TBK
225	PAKUWON JATI TBK.
226	PYRIDAM FARMA TBK
227	RUKUN RAHARJA TBK
228	SUPRA BOGA LESTARI TBK, PT
229	RODA VIVATEX TBK
230	PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
231	RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK
232	RIG TENDERS INDONESIA TBK
233	BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK
234	NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK., PT
235	RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK
236	STEADY SAFE TBK, PT
237	SARANA MEDITAMA METROPOLITAN TBK, PT
238	SATRIA ANTARAN PRIMA TBK, PT
239	SURYA CITRA MEDIA TBK
240	SAMPOERNA AGRO TBK, PT

241	SILLO MARITIME PERDANA TBK, PT
242	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK, PT
243	SILLOAM INTERNATIONAL HOSPITALS TBK, PT
244	SEKAR LAUT TBK
245	SEMEN BATURAJA (PERSERO), PT
246	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK, PT
247	GOLDEN EAGLE ENERGY TBK, PT
248	SUMMARECON AGUNG TBK
249	SELAMAT SEMPURNA TBK
250	SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY TBK
251	SRI REJEKI ISMAN TBK, PT
252	INDO ACIDATAMA TBK
253	SARATOGA INVESTAMA SEDAYA TBK., PT
254	SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK., PT
255	BUANA ARTHA ANUGERAH, TBK PT
256	SITARA PROPERTINDO TBK, PT
257	MANDOM INDONESIA TBK, PT
258	TRANSCOAL PACIFIC TBK, PT
259	TIFICO FIBER INDONESIA TBK., PT
260	TIGARAKSA SATRIA TBK, PT
261	TIFA FINANCE TBK, PT
262	TIMAH TBK
263	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK
264	TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK, PT
265	TEMAS TBK
266	TOBA BARA SEJAHTRA TBK, PT
267	TOTALINDO EKA PERSADA TBK, PT
268	TOTAL BANGUN PERSADA TBK
269	SARANA MENARA NUSANTARA TBK, PT
270	TRANS POWER MARINE TBK, PT
271	PT TRIMEGAH SEKURITAS INDONESIA TBK
272	PERINTIS TRINITY PROPERTI TBK, PT
273	TRISULA INTERNATIONAL TBK., PT
274	TRUST FINANCE INDONESIA TBK, PT
275	PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA TBK
276	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK, PT
277	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK, PT
278	BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK, PT
279	UNILEVER INDONESIA TBK, PT
280	URBAN JAKARTA PROPERTINDO TBK, PT
281	PT VICTORIA INSURANCE TBK

282	VOKSEL ELECTRIC TBK, PT
283	PT VERENA MULTI FINANCE TBK
284	WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK, PT
285	WICAKSANA OVERSEAS INTERNATIONAL TBK, PT
286	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK, PT
287	WINTERMAR OFFSHORE MARINE TBK., PT
288	PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK
289	WASKITA BETON PRECAST TBK, PT
290	WASKITA KARYA (PERSERO) TBK., PT
291	WIJAYA KARYA BETON TBK., PT
292	YELOOO INTEGRA DATANET TBK, PT
293	YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk, PT
294	YULIE SEKURITAS INDONESIA Tbk

LAMPIRAN 3

DATA PENELITIAN

No.	Perusahaan	Audit Fee 2020	Ukuran	Keahlian	Gender	Rapat
1	PT ASURANSI BINA DANA ARTA TBK	Rp375.000.000	3	1	0	7
2	ACE HARDWARE INDONESIA TBK, PT	Rp286.000.000	3	1	0	4
3	AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	Rp485.250.000	3	1	1	6
4	ADHI KARYA (PERSERO) TBK	Rp1.375.000.000	3	1	1	30
5	POLYCHEM INDONESIA TBK	Rp600.000.000	3	2	0	5
6	ADARO ENERGY TBK., PT	Rp6.000.000.000	3	2	0	10
7	ANEKA GAS INDUSTRI TBK, PT	Rp705.000.000	3	1	0	4
8	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	Rp1.490.000.000	3	1	0	11
9	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK	Rp1.275.000.000	3	1	0	3
10	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK, PT	Rp500.000.000	3	2	0	4
11	AKR CORPORINDO TBK, PT	Rp1.390.000.000	3	1	0	10
12	ALKINDO NARATAMA TBK., PT	Rp385.000.000	3	1	0	12
13	ALAKASA INDUSTRINDO TBK	Rp260.584.166	3	1	0	4
14	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY TBK	Rp267.500.000	3	2	0	4
15	SUMBER ALFARIA TRIJAYA, PT	Rp1.150.000.000	3	2	0	4
16	AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK., P.T.	Rp800.000.000	5	2	1	4
17	PT PACIFIC STRATEGIC FINANCIAL TBK	Rp500.000.000	3	2	2	6
18	ARGO PANTES TBK, PT	Rp100.000.000	3	2	1	6
19	RATU PRABU ENERGI TBK	Rp250.000.000	3	2	1	6
20	PT BANK JAGO TBK	Rp180.000.000	3	1	0	5
21	PT ASURANSI BINTANG TBK	Rp255.750.000	3	3	0	11
22	PT ASURANSI DAYIN MITRA TBK	Rp725.000.000	3	1	2	4

23	ALAM SUTERA REALTY TBK., PT	Rp950.000.000	3	2	2	5
24	ASURANSI RAMAYANA TBK PT	Rp485.000.000	3	2	0	4
25	ADI SARANA ARMADA TBK., PT	Rp1.515.000.000	3	3	2	3
26	ANABATIC TECHNOLOGIES TBK, PT	Rp2.592.944.590	3	1	2	4
27	BANK MNC INTERNASIONAL TBK., PT	Rp450.000.000	4	2	0	4
28	SARANACENTRAL BAJATAMA TBK, PT.	Rp225.000.000	3	2	1	4
29	BALI TOWERINDO SENTRA TBK, PT	Rp450.000.000	3	2	0	4
30	BEKASI ASRI PEMULA TBK, PT	Rp150.000.000	3	3	2	4
31	SEPATU BATA TBK, PT	Rp800.000.000	3	1	0	5
32	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	Rp7.580.000.000	3	3	1	23
33	BANK HARDA INTERNASIONAL	Rp320.000.000	3	1	0	4
34	PT BANK BUKOPIN TBK	Rp1.600.000.000	6	4	0	14
35	BUANA FINANCE TBK PT	Rp660.000.000	3	2	2	12
36	PT BANK MESTIKA DHARMA TBK	Rp375.000.000	3	2	1	10
37	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	Rp15.523.800.000	7	7	1	24
38	PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK, PT	Rp203.500.000	3	1	0	5
39	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	Rp3.249.000.000	4	4	0	23
40	BCA FINANCE, PT	Rp874.500.000	3	4	2	10
41	PT BANK JTRUST INDONESIA TBK	Rp3.200.000.000	4	2	0	10
42	BANK DANAMON INDONESIA TBK	Rp5.335.000.000	4	2	2	7
43	ESTIKA TATA TIARA TBK, PT	Rp700.000.000	3	1	0	4
44	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK	Rp564.995.000	5	3	1	18
45	TRISULA TEXTILE INDUSTRY TBK, PT	Rp435.000.000	3	3	0	6
46	BEKASI FAJAR INDUSTRIAL ESTATE TBK., PT	Rp655.700.000	3	2	0	4
47	BFI FINANCE INDONESIA TBK (PT)	Rp462.000.000	3	3	1	4
48	BANK GANESHA	Rp415.000.000	4	2	0	5

49	MAYBANK INDONESIA FINANCE PT	Rp4.940.300.000	3	3	0	4
50	PT BANK INA PERDANA TBK	Rp999.000.000	4	4	0	4
51	ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR TBK. PT	Rp1.599.930.717	4	2	0	8
52	BISI INTERNATIONAL TBK., PT	Rp2.100.000.000	3	2	1	4
53	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN TBK	Rp2.600.000.000	4	3	0	13
54	PT. BPD JAWA TIMUR	Rp1.485.000.000	4	2	0	6
55	BUKIT DARMO PROPERTY TBK., PT	Rp180.000.000	3	1	0	4
56	BANK QNB INDONESIA TBK., PT	Rp1.369.500.000	3	2	0	11
57	BANK MASPION INDONESIA	Rp577.500.000	3	3	0	7
58	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	Rp13.232.827.089	7	4	0	21
59	BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK	Rp220.000.000	3	1	1	4
60	BANK BUMI ARTA	Rp1.750.000.000	3	2	1	7
61	BAKRIE & BROTHERS TBK, PT	Rp3.500.000.000	3	1	0	8
62	PT BANK CIMB NIAGA TBK	Rp9.396.000.000	4	2	1	13
63	PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK	Rp6.020.750.000	3	3	1	21
64	BANK PERMATA TBK	Rp12.608.000.000	4	3	1	11
65	BINTANG OTO GLOBAL TBK, PT	Rp650.000.000	3	2	2	4
66	GARUDA METALINDO TBK, PT	Rp305.000.000	3	2	0	8
67	BATAVIA PROSPERINDO TRANS TBK, PT	Rp80.000.000	3	3	1	3
68	INDO KORDSA TBK	Rp952.087.837	3	3	0	5
69	BUMI RESOURCES MINERALS TBK., PT	Rp1.500.000.000	4	2	0	9
70	BARITO PACIFIC TBK, PT	Rp1.100.000.000	3	3	1	4
71	BUMI SERPONG DAMAI TBK, PT	Rp585.000.000	3	2	1	6
72	BANK SINARMAS TBK., PT	Rp1.100.000.000	3	3	0	8
73	BARAMULTI SUKSESSARANA TBK, PT	Rp650.000.000	3	3	0	4
74	BAKRIE TELECOM TBK, PT	Rp343.000.000	3	2	0	4
75	BETONJAYA MANUNGGAL TBK	Rp115.000.000	3	3	0	4
76	BUMI RESOURCES TBK, PT	Rp3.380.000.000	4	4	1	8

77	BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK (PT)	Rp1.700.000.000	3	3	1	8
78	EAGLE HIGH PLANTATION TBK., PT	Rp4.500.000.000	3	2	1	6
79	BAYAN RESOURCES TBK., PT	Rp5.805.718.794	3	1	0	7
80	PT INDUSTRI DAN PERDAGANGAN BINTRACO DHARMA TBK	Rp1.650.000.000	3	2	1	8
81	CAPITAL FINANCIAL INDONESIA TBK, PT	Rp1.860.000.000	3	2	0	3
82	PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK	Rp1.045.000.000	3	3	1	4
83	CITA MINERAL INVESTINDO TBK, PT	Rp616.250.000	3	1	1	4
84	NATURA CITY DEVELOPMENTS TBK, PT	Rp108.000.000	3	3	1	4
85	CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA TBK, PT	Rp1.100.000.000	3	1	1	4
86	AIRASIA INDONESIA TBK, PT	Rp1.100.000.000	3	2	1	5
87	CENTURY TEXTILE INDUSTRY, PT	Rp906.770.500	4	4	3	6
88	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK, PT	Rp4.750.000.000	3	1	0	25
89	CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK, PT	Rp1.855.000.000	3	2	0	4
90	DARMA HENWA TBK, PT	Rp725.000.000	3	2	0	14
91	DAFAM PROPERTY INDONESIA TBK, PT	Rp1.207.910.300	4	3	1	4
92	NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING TBK	Rp576.400.000	3	1	0	4
93	ARKADIA DIGITAL MEDIA TBK, PT	Rp200.000.000	3	3	0	4
94	INTILAND DEVELOPMENT TBK	Rp1.803.000.000	3	1	0	12
95	DELTA DJAKARTA TBK	Rp1.200.000.000	3	1	0	5
96	PT BANK DINAR INDONESIA TBK	Rp258.500.000	4	1	0	5
97	DELTA DUNIA MAKMUR TBK	Rp320.000.000	3	2	0	4
98	DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	Rp106.894.209	3	1	0	4
99	DUA PUTRA UTAMA MAKMUR TBK, PT	Rp200.000.000	3	1	1	6
100	DIAN SWASTATIKA SENTOSA TBK, PT	Rp2.927.500.000	3	1	0	7
101	DUTA PERTIWI TBK	Rp330.000.000	3	1	1	6

102	ELNUSA TBK, PT	Rp2.250.000.000	4	2	1	16
103	ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK	Rp600.000.000	3	2	0	8
104	ERAJAYA SWASEMBADA TBK, PT	Rp550.000.000	4	2	0	6
105	ERATEX DJAJA LTD. TBK	Rp190.000.000	3	2	0	6
106	EVER SHINE TEX TBK, PT	Rp200.000.000	3	1	1	4
107	FKS MULTI AGRO TBK	Rp800.000.000	3	1	0	4
108	FORTUNE MATE INDONESIA TBK	Rp168.000.000	3	1	1	6
109	LOTTE CHEMICAL TITAN TBK	Rp1.854.550.000	3	2	1	4
110	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT	Rp140.000.000	3	2	0	4
111	GOODYEAR INDONESIA TBK	Rp1.114.224.870	3	2	1	5
112	GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK, PT	Rp1.348.380.000	3	2	0	4
113	PERDANA GAPURAPRIMA TBK, PT	Rp1.245.500.000	3	2	2	4
114	EQUITY DEVELOPMENT INVESTMENT TBK., PT	Rp510.000.000	4	3	3	4
115	PANASIA INDO RESOURCES TBK, PT	Rp115.000.000	3	2	0	4
116	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	Rp475.000.000	3	2	0	24
117	VALE INDONESIA TBK	Rp4.158.804.304	3	1	1	6
118	INDORAMA SYNTHETICS TBK, PT	Rp950.000.000	3	2	1	4
119	INDIKA ENERGY TBK, PT	Rp1.186.800.000	3	1	0	7
120	INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK, PT	Rp198.000.000	3	2	0	4
121	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT	Rp5.030.000.000	3	3	1	4
122	INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK, PT	Rp828.884.000	3	1	1	21
123	JASA ARMADA INDONESIA TBK, PT	Rp750.000.000	3	1	0	16
124	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK., PT	Rp550.000.000	3	1	2	12
125	INDOSAT TBK, PT	Rp19.803.000.000	3	1	0	5
126	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK., PT. (SPINDO)	Rp600.000.000	3	1	0	6
127	INDONESIAN TOBACCO TBK, PT.	Rp350.000.000	3	3	0	5
128	SUMBER ENERGI ANDALAN TBK, PT	Rp124.829.294	3	0	0	4

129	INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK, PT	Rp1.514.972.000	3	2	1	12
130	JAYA AGRA WATTIE TBK., PT	Rp925.000.000	3	2	1	11
131	JEMBO CABLE COMPANY TBK	Rp156.600.000	3	2	0	2
132	JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA TBK., PT	Rp868.378.280	3	2	1	3
133	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK, PT	Rp6.424.500.000	3	2	1	8
134	JAYA REAL PROPERTY TBK	Rp773.900.000	3	2	2	4
135	JASA MARGA (PERSERO) TBK, PT	Rp3.702.314.000	4	1	1	40
136	KIMIA FARMA (PERSERO) TBK	Rp920.000.000	4	2	0	33
137	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	Rp245.000.000	3	2	0	4
138	MULIA BOGA RAYA TBK, PT	Rp1.499.000.000	3	3	0	6
139	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI TBK	Rp628.497.276	3	2	0	6
140	KINO INDONESIA TBK., PT.	Rp500.000.000	3	1	0	4
141	KIOSON KOMERSIAL INDONESIA TBK, PT	Rp176.000.000	3	2	1	4
142	RESOURCE ALAM INDONESIA TBK, PT	Rp295.000.000	3	1	0	4
143	KALBE FARMA TBK, PT	Rp4.100.000.000	3	2	1	4
144	MITRA ENERGI PERSADA TBK, PT	Rp170.000.000	3	1	1	4
145	DMS PROPERTINDO TBK, PT	Rp330.000.000	3	3	0	4
146	KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK., PT	Rp4.250.000.000	4	2	1	73
147	KRESNA GRAHA INVESTAMA TBK., PT	Rp215.000.000	3	1	1	3
148	PT ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG	Rp1.400.000.000	3	1	1	12
149	LINK NET TBK, PT	Rp1.200.000.000	3	1	1	2
150	LIONMESH PRIMA TBK, PT	Rp180.000.000	3	2	1	4
151	LIPPO CIKARANG TBK	Rp875.000.000	3	2	1	5
152	PT LIPPO GENERAL INSURANCE TBK	Rp330.000.000	4	1	1	4
153	LIPPO KARAWACI TBK, PT	Rp2.050.000.000	3	2	0	6
154	MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK	Rp1.750.000.000	3	1	0	5
155	LAUTAN LUAS TBK	Rp1.024.100.000	3	1	2	4
156	MAP AKTIF ADIPERKASA TBK., PT	Rp1.380.000.000	3	2	0	4

157	MITRA ADIPERKASA TBK, PT	Rp1.100.000.000	3	2	1	4
158	MITRABARA ADIPERDANA TBK, PT	Rp1.045.000.000	3	2	1	8
159	M CASH INTEGRASI TBK., PT	Rp205.000.000	3	1	2	4
160	BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK., PT	Rp1.897.500.000	3	1	0	25
161	MERDEKA COPPER GOLD TBK, PT	Rp140.000.000	3	1	0	4
162	EMDEKI UTAMA TBK, PT	Rp20.000.000	3	1	0	7
163	MODERNLAND REALTY TBK	Rp1.780.000.000	3	2	1	6
164	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK	Rp3.280.000.000	3	1	1	5
165	MERCK TBK	Rp783.440.000	3	2	1	4
166	MANDALA MULTIFINANCE TBK, PT	Rp1.320.000.000	3	1	1	5
167	MAGNA INVESTAMA MANDIRI TBK., PT	Rp99.000.000	2	1	0	4
168	MAHKOTA GROUP TBK, PT	Rp165.000.000	3	1	1	3
169	MIDI UTAMA INDONESIA TBK., PT	Rp615.000.000	3	2	2	4
170	MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK, PT	Rp1.800.000.000	3	0	1	4
171	MITRA INTERNATIONAL RESOURCES TBK	Rp172.000.000	3	1	2	4
172	MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA TBK, PT	Rp490.000.000	3	1	0	12
173	METROPOLITAN KENTJANA TBK, PT	Rp620.000.000	4	2	1	4
174	MULTI BINTANG INDONESIA, PT	Rp1.485.000.000	3	2	0	6
175	MULTIPOLAR TBK	Rp550.000.000	3	1	0	4
176	MADUSARI MURNI INDAH TBK. PT	Rp510.000.000	3	3	0	17
177	MITRA PINASTHIKA MUSTIKA, PT	Rp1.750.000.000	3	3	0	7
178	MUSTIKA RATU TBK	Rp235.000.000	2	1	0	4
179	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA TBK	Rp250.000.000	3	2	1	6
180	METROPOLITAN LAND TBK., PT	Rp2.800.000.000	3	1	2	4
181	METRO REALTY TBK., PT	Rp120.000.000	3	1	2	4
182	SAMINDO RESOURCES TBK	Rp906.360.000	3	2	1	5
183	ASIA PACIFIC INVESTAMA TBK., PT	Rp100.000.000	3	2	0	4

184	AYANA LAND INTERNATIONAL TBK., PT	Rp500.000.000	3	3	3	4
185	NUSANTARA PROPERTI INTERNASIONAL TBK, PT	Rp70.000.000	3	2	2	4
186	PELAYARAN NELLY DWI PUTRI TBK., PT	Rp260.000.000	3	2	2	7
187	NFC INDONESIA TBK, PT	Rp165.000.000	3	1	3	4
188	CHARNIC CAPITAL TBK, PT	Rp55.000.000	3	2	0	4
189	PELAT TIMAH NUSANTARA TBK, PT	Rp650.000.000	3	2	0	14
190	BANK OCBC NISP TBK	Rp4.100.000.000	3	1	1	20
191	NUSA RAYA CIPTA, PT	Rp158.500.000	3	1	1	6
192	PROTECH MITRA PERKASA TBK, PT	Rp140.000.000	3	2	3	4
193	ANCORA INDONESIA RESOURCES TBK, PT	Rp423.500.000	3	1	0	5
194	INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK, PT	Rp699.000.000	3	2	2	5
195	MINNA PADI INVESTAMA SEKURITAS TBK., PT	Rp165.500.000	3	2	1	5
196	BIMA SAKTI PERTIWI TBK, PT	Rp292.840.020	3	2	2	11
197	PT. PANIN SEKURITAS TBK	Rp162.500.000	3	1	0	8
198	PAN BROTHERS TBK, PT	Rp22.568.008.000	3	2	0	10
199	PARAMITA BANGUN SARANA TBK, PT	Rp180.000.000	3	2	0	4
200	PRIMA CAKRAWALA ABADI TBK, PT.	Rp151.250.000	3	2	1	3
201	PANCA GLOBAL KAPITAL TBK PT	Rp57.200.000	3	1	0	4
202	PHAPROS TBK., PT	Rp315.867.000	3	2	1	13
203	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK	Rp8.968.333.333	3	1	1	6
204	PELANGI INDAH CANINDO TBK	Rp150.000.000	3	2	1	6
205	PEMBANGUNAN JAYA ANCOL TBK, PT	Rp900.000.000	3	2	1	12
206	PLAZA INDONESIA REALTY TBK	Rp1.197.000.000	3	1	0	4
207	PANCA MITRA MULTIPERDANA TBK., PT	Rp1.200.000.000	3	3	2	4
208	PT. BANK PANIN, TBK	Rp4.350.000.000	3	1	0	4
209	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	Rp500.000.000	3	1	1	4
210	PANINVEST TBK., PT	Rp135.000.000	3	2	2	4
211	PUDJIADI AND SONS TBK.	Rp358.500.000	3	2	1	4

212	POOL ADVISTA FINANCE TBK, PT	Rp115.000.000	3	1	2	5
213	POOL ADVISTA INDONESIA TBK, PT	Rp305.000.000	4	2	0	6
214	BLISS PROPERTI INDONESIA TBK, PT	Rp1.100.000.000	3	1	2	4
215	CIKARANG LISTRINDO TBK, PT	Rp1.512.994.604	3	1	0	5
216	PP PRESISI TBK, PT	Rp330.000.000	4	1	2	8
217	PP PROPERTI TBK., PT	Rp1.025.909.091	3	1	2	5
218	PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK	Rp130.000.000	3	2	1	6
219	PRODIA WIDYAHUSADA TBK, PT	Rp1.100.000.000	4	2	0	4
220	RED PLANET INDONESIA TBK., PT	Rp700.000.000	5	2	2	4
221	PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK	Rp950.000.000	3	1	0	4
222	PETROSEA TBK	Rp1.175.000.000	3	2	0	4
223	SAT NUSAPERSADA TBK, PT	Rp443.000.000	4	2	1	4
224	PUDJIADI PRESTIGE TBK	Rp220.000.000	3	1	1	7
225	PAKUWON JATI TBK.	Rp3.060.000.000	5	2	1	6
226	PYRIDAM FARMA TBK	Rp543.348.000	4	3	0	4
227	RUKUN RAHARJA TBK	Rp1.254.000.000	4	1	2	9
228	SUPRA BOGA LESTARI TBK, PT	Rp427.500.000	4	2	0	4
229	RODA VIVATEX TBK	Rp500.000.000	3	1	0	5
230	PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK	Rp400.000.000	3	1	1	4
231	RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK	Rp1.061.700.000	3	2	1	4
232	RIG TENDERS INDONESIA TBK	Rp1.117.574.300	3	1	1	12
233	BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK	Rp2.300.000.000	3	1	0	4
234	NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK., PT	Rp800.000.000	3	2	1	8
235	RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK	Rp495.000.000	3	1	1	10
236	STEADY SAFE TBK, PT	Rp125.000.000	4	2	0	5
237	SARANA MEDITAMA METROPOLITAN TBK, PT	Rp1.250.000.000	3	1	0	7
238	SATRIA ANTARAN PRIMA TBK, PT	Rp200.000.000	4	3	1	10
239	SURYA CITRA MEDIA TBK	Rp325.000.000	3	2	1	10

240	SAMPOERNA AGRO TBK, PT	Rp530.000.000	3	1	1	5
241	SILLO MARITIME PERDANA TBK, PT	Rp535.000.000	3	2	0	5
242	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK, PT	Rp1.250.000.000	3	2	0	7
243	SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS TBK, PT	Rp1.950.000.000	3	1	0	7
244	SEKAR LAUT TBK	Rp316.000.000	3	3	0	4
245	SEMEN BATURAJA (PERSERO), PT	Rp600.000.000	3	0	0	7
246	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	Rp7.733.350.000	3	2	1	4
247	GOLDEN EAGLE ENERGY TBK, PT	Rp297.500.000	3	2	1	4
248	SUMMARECON AGUNG TBK	Rp6.000.000.000	3	1	1	4
249	SELAMAT SEMPURNA TBK	Rp1.322.000.000	3	1	0	7
250	SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY TBK	Rp400.000.000	3	2	2	4
251	SRI REJEKI ISMAN TBK, PT	Rp1.300.000.000	4	1	2	10
252	INDO ACIDATAMA TBK	Rp214.500.000	3	1	0	4
253	SARATOGA INVESTAMA SEDAYA TBK., PT	Rp3.920.000.000	4	2	1	12
254	SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK., PT	Rp2.300.000.000	4	1	0	4
255	BUANA ARTHA ANUGERAH, TBK PT	Rp680.000.000	3	2	2	4
256	SITARA PROPERTINDO TBK, PT	Rp1.293.000.000	3	1	1	4
257	MANDOM INDONESIA TBK, PT	Rp860.000.000	3	1	0	13
258	TRANSCOAL PACIFIC TBK, PT	Rp519.750.000	3	1	2	4
259	TIFICO FIBER INDONESIA TBK., PT	Rp640.000.000	4	2	1	10
260	TIGARAKSA SATRIA TBK, PT	Rp1.623.000.000	3	1	0	4
261	TIFA FINANCE TBK, PT	Rp210.000.000	3	2	0	5
262	TIMAH TBK	Rp4.000.000.000	3	1	1	5
263	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	Rp1.100.000.000	3	1	0	4
264	TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	Rp65.386.000.000	3	2	1	7
265	TEMAS TBK	Rp1.625.000.000	3	1	0	4
266	TOBA BARA SEJAHTRA TBK, PT	Rp1.880.380.532	4	2	0	5

267	TOTALINDO EKA PERSADA TBK, PT	Rp737.751.650	3	1	0	4
268	TOTAL BANGUN PERSADA TBK	Rp522.500.000	3	2	1	11
269	SARANA MENARA NUSANTARA TBK, PT	Rp1.580.000.000	3	2	1	7
270	TRANS POWER MARINE TBK, PT	Rp240.000.000	3	1	2	4
271	PT TRIMEGAH SEKURITAS INDONESIA TBK	Rp1.270.000.000	3	2	1	4
272	PERINTIS TRINITI PROPERTI TBK, PT	Rp385.000.000	3	2	0	6
273	TRISULA INTERNATIONAL TBK., PT	Rp180.000.000	3	3	0	4
274	TRUST FINANCE INDONESIA TBK, PT	Rp80.000.000	3	1	0	4
275	PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA TBK	Rp1.590.000.000	3	2	2	18
276	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK, PT	Rp1.632.500.000	3	3	1	20
277	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK, PT	Rp833.000.000	3	2	0	4
278	BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK, PT	Rp542.000.000	3	2	0	4
279	UNILEVER INDONESIA TBK, PT	Rp6.880.200.000	3	2	1	5
280	URBAN JAKARTA PROPERTINDO TBK, PT	Rp150.000.000	3	1	0	4
281	PT VICTORIA INSURANCE TBK	Rp162.255.000	3	1	1	4
282	VOKSEL ELECTRIC TBK, PT	Rp329.429.759	3	1	0	4
283	PT VERENA MULTI FINANCE TBK	Rp449.746.000	4	2	0	7
284	WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK, PT	Rp375.000.000	3	1	0	6
285	WICAKSANA OVERSEAS INTERNATIONAL TBK, PT	Rp460.000.000	3	1	1	8
286	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK, PT	Rp1.000.000.000	4	2	2	28
287	WINTERMAR OFFSHORE MARINE TBK., PT	Rp1.090.460.000	4	3	1	11
288	PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK	Rp620.000.000	3	1	0	4
289	WASKITA BETON PRECAST TBK, PT	Rp730.000.000	3	1	1	7
290	WASKITA KARYA (PERSERO) TBK., PT	Rp3.475.000.000	4	2	2	12

291	WIJAYA KARYA BETON TBK., PT	Rp415.000.000	3	1	0	4
292	YELOOO INTEGRA DATANET TBK, PT	Rp122.358.500	3	1	0	4
293	YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk, PT	Rp180.000.000	3	2	1	6
294	YULIE SEKURITAS INDONESIA Tbk	Rp150.000.000	3	1	1	5

No	Perusahaan	AF	UKA	KKA	GND	RKA
1	PT ASURANSI BINA DANA ARTA TBK	19,7424366	3	1	0	7
2	ACE HARDWARE INDONESIA TBK, PT	19,4715024	3	1	0	4
3	AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	20,0001748	3	1	0,333333	6
4	ADHI KARYA (PERSERO) TBK	21,0417196	3	1	0,333333	30
5	POLYCHEM INDONESIA TBK	20,2124402	3	2	0	5
6	ADARO ENERGY TBK., PT	22,5150253	3	2	0	10
7	ANEKA GAS INDUSTRI TBK, PT	20,3737084	3	1	0	4
8	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	21,1220420	3	1	0	11
9	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK	20,9662120	3	1	0	3
10	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK, PT	20,0301187	3	2	0	4
11	AKR CORPORINDO TBK, PT	21,0525696	3	1	0	10
12	ALKINDO NARATAMA TBK., PT	19,7687539	3	1	0	12
13	ALAKASA INDUSTRINDO TBK	19,3784365	3	1	0	4
14	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY TBK	19,4046301	3	2	0	4
15	SUMBER ALFARIA TRIJAYA, PT	20,8630278	3	2	0	4
16	AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK., P.T.	20,5001223	5	2	0,2	4
17	PT PACIFIC STRATEGIC FINANCIAL TBK	20,0301187	3	2	0,666667	6
18	ARGO PANTES TBK, PT	18,4206807	3	2	0,333333	6
19	RATU PRABU ENERGI TBK	19,3369715	3	2	0,333333	6
20	PT BANK JAGO TBK	19,0084674	3	1	0	5
21	PT ASURANSI BINTANG TBK	19,3597110	3	3	0	11
22	PT ASURANSI DAYIN MITRA TBK	20,4016822	3	1	0,666667	4
23	ALAM SUTERA REALTY TBK., PT	20,6719725	3	2	0,666667	5

24	ASURANSI RAMAYANA TBK PT	19,9996594	3	2	0	4
25	ADI SARANA ARMADA TBK., PT	21,1386813	3	3	0,666667	3
26	ANABATIC TECHNOLOGIES TBK, PT	21,6760600	3	1	0,666667	4
27	BANK MNC INTERNASIONAL TBK., PT	19,9247581	4	2	0	4
28	SARANACENTRAL BAJATAMA TBK, PT.	19,2316110	3	2	0,333333	4
29	BALI TOWERINDO SENTRA TBK, PT	19,9247581	3	2	0	4
30	BEKASI ASRI PEMULA TBK, PT	18,8261459	3	3	0,666667	4
31	SEPATU BATA TBK, PT	20,5001223	3	1	0	5
32	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	22,7487790	3	3	0,333333	23
33	BANK HARDA INTERNASIONAL	19,5838316	3	1	0	4
34	PT BANK BUKOPIN TBK	21,1932695	6	4	0	14
35	BUANA FINANCE TBK PT	20,3077504	3	2	0,666667	12
36	PT BANK MESTIKA DHARMA TBK	19,7424366	3	2	0,333333	10
37	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	23,4656402	7	7	0,142857	24
38	PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK, PT	19,1311766	3	1	0	5
39	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	21,9016131	4	4	0	23
40	BCA FINANCE, PT	20,5891629	3	4	0,666667	10
41	PT BANK JTRUST INDONESIA TBK	21,8864166	4	2	0	10
42	BANK DANAMON INDONESIA TBK					
43	ESTIKA TATA TIARA TBK, PT	20,3665909	3	1	0	4
44	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK	20,1523274	5	3	0,2	18
45	TRISULA TEXTILE INDUSTRY TBK, PT	19,8908566	3	3	0	6
46	BEKASI FAJAR INDUSTRIAL ESTATE TBK., PT	20,3012139	3	2	0	4
47	BFI FINANCE INDONESIA TBK (PT)	19,9510754	3	3	0,333333	4
48	BANK GANESHA	19,8437891	4	2	0	5
49	MAYBANK INDONESIA FINANCE PT	22,3206919	3	3	0	4
50	PT BANK INA PERDANA TBK	20,7222653	4	4	0	4
51	ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR TBK. PT	21,1932262	4	2	0	8

52	BISI INTERNATIONAL TBK., PT	21,4652032	3	2	0,333333	4
53	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN TBK	21,6787773	4	3	0	13
54	PT. BPD JAWA TIMUR	21,1186806	4	2	0	6
55	BUKIT DARMO PROPERTY TBK., PT	19,0084674	3	1	0	4
56	BANK QNB INDONESIA TBK., PT	21,0377115	3	2	0	11
57	BANK MASPION INDONESIA	20,1742190	3	3	0	7
58	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	23,3059665	7	4	0	21
59	BINTANG MITRA SEMESTARAYA TBK	19,2091381	3	1	0,333333	4
60	BANK BUMI ARTA	21,2828816	3	2	0,333333	7
61	BAKRIE & BROTHERS TBK, PT	21,9760288	3	1	0	8
62	PT BANK CIMB NIAGA TBK	22,9635499	4	2	0,25	13
63	PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK	22,5184777	3	3	0,333333	21
64	BANK PERMATA TBK	23,2575974	4	3	0,25	11
65	BINTANG OTO GLOBAL TBK, PT	20,2924829	3	2	0,666667	4
66	GARUDA METALINDO TBK, PT	19,5358223	3	2	0	8
67	BATAVIA PROSPERINDO TRANS TBK, PT	18,1975372	3	3	0,333333	3
68	INDO KORDSA TBK	20,6741679	3	3	0	5
69	BUMI RESOURCES MINERALS TBK., PT	21,1287309	4	2	0	9
70	BARITO PACIFIC TBK, PT	20,8185760	3	3	0,333333	4
71	BUMI SERPONG DAMAI TBK, PT	20,1871224	3	2	0,333333	6
72	BANK SINARMAS TBK., PT	20,8185760	3	3	0	8
73	BARAMULTI SUKSESSARANA TBK, PT	20,2924829	3	3	0	4
74	BAKRIE TELECOM TBK, PT	19,6532410	3	2	0	4
75	BETONJAYA MANUNGGAL TBK					
76	BUMI RESOURCES TBK, PT	21,9411415	4	4	0,25	8
77	BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK (PT)	21,2538941	3	3	0,333333	8
78	EAGLE HIGH PLANTATION TBK., PT	22,2273432	3	2	0,333333	6
79	BAYAN RESOURCES TBK., PT	22,4821093	3	1	0	7
80	PT INDUSTRI DAN PERDAGANGAN BINTRACO DHARMA TBK	21,2240411	3	2	0,333333	8
81	CAPITAL FINANCIAL INDONESIA TBK, PT	21,3438423	3	2	0	3

82	PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK	20,7672827	3	3	0,333333	4
83	CITA MINERAL INVESTINDO TBK, PT	20,2391633	3	1	0,333333	4
84	NATURA CITY DEVELOPMENTS TBK, PT	18,4976418	3	3	0,333333	4
85	CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA TBK, PT	20,8185760	3	1	0,333333	4
86	AIRASIA INDONESIA TBK, PT	20,8185760	3	2	0,333333	5
87	CENTURY TEXTILE INDUSTRY, PT	20,6253999	4	4	0,75	6
88	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK, PT	22,2814105	3	1	0	25
89	CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK, PT	21,3411505	3	2	0	4
90	DARMA HENWA TBK, PT	20,4016822	3	2	0	14
91	DAFAM PROPERTY INDONESIA TBK, PT	20,9121577	4	3	0,25	4
92	NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING TBK	20,1723124	3	1	0	4
93	ARKADIA DIGITAL MEDIA TBK, PT	19,1138279	3	3	0	4
94	INTILAND DEVELOPMENT TBK	21,3127178	3	1	0	12
95	DELTA DJAKARTA TBK	20,9055874	3	1	0	5
96	PT BANK DINAR INDONESIA TBK	19,3704063	4	1	0	5
97	DELTA DUNIA MAKMUR TBK	19,5838316	3	2	0	4
98	DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK					
99	DUA PUTRA UTAMA MAKMUR TBK, PT	19,1138279	3	1	0,333333	6
100	DIAN SWASTATIKA SENTOSA TBK, PT	21,7974147	3	1	0	7
101	DUTA PERTIWI TBK	19,6146032	3	1	0,333333	6
102	ELNUSA TBK, PT	21,5341961	4	2	0,25	16
103	ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK	20,2124402	3	2	0	8
104	ERAJAYA SWASEMBADA TBK, PT	20,1254288	4	2	0	6
105	ERATEX DJAJA LTD. TBK	19,0625346	3	2	0	6
106	EVER SHINE TEX TBK, PT	19,1138279	3	1	0,333333	4
107	FKS MULTI AGRO TBK	20,5001223	3	1	0	4
108	FORTUNE MATE INDONESIA TBK	18,9394745	3	1	0,333333	6
109	LOTTE CHEMICAL TITAN TBK	21,3409079	3	2	0,333333	4
110	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT					

111	GOODYEAR INDONESIA TBK	20,8314248	3	2	0,333333	5
112	GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK, PT	21,0221697	3	2	0	4
113	PERDANA GAPURAPRIMA TBK, PT	20,9428029	3	2	0,666667	4
114	EQUITY DEVELOPMENT INVESTMENT TBK., PT	20,0499213	4	3	0,75	4
115	PANASIA INDO RESOURCES TBK, PT					
116	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	19,9788254	3	2	0	24
117	VALE INDONESIA TBK	22,1484934	3	1	0,333333	6
118	INDORAMA SYNTHETICS TBK, PT	20,6719725	3	2	0,333333	4
119	INDIKA ENERGY TBK, PT	20,8945264	3	1	0	7
120	INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK, PT	19,1037776	3	2	0	4
121	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT	22,3386858	3	3	0,333333	4
122	INDONESIA KENDARAAN TERMINAL TBK, PT	20,5355908	3	1	0,333333	21
123	JASA ARMADA INDONESIA TBK, PT	20,4355838	3	1	0	16
124	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK., PT	20,1254288	3	1	0,666667	12
125	INDOSAT TBK, PT	23,7090993	3	1	0	5
126	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK., PT. (SPINDO)	20,2124402	3	1	0	6
127	INDONESIAN TOBACCO TBK, PT.	19,6734437	3	3	0	5
128	SUMBER ENERGI ANDALAN TBK, PT					
129	INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK, PT	21,1386628	3	2	0,333333	12
130	JAYA AGRA WATTIE TBK., PT	20,6453043	3	2	0,333333	11
131	JEMBO CABLE COMPANY TBK					
132	JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA TBK., PT	20,5821380	3	2	0,333333	3
133	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK, PT	22,5833846	3	2	0,333333	8
134	JAYA REAL PROPERTY TBK	20,4669532	3	2	0,666667	4
135	JASA MARGA (PERSERO) TBK, PT	22,0322239	4	1	0,25	40
136	KIMIA FARMA (PERSERO) TBK	20,6398842	4	2	0	33
137	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	19,3167688	3	2	0	4
138	MULIA BOGA RAYA TBK, PT	21,1280641	3	3	0	6

139	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI TBK	20,2588423	3	2	0	6
140	KINO INDONESIA TBK., PT.	20,0301187	3	1	0	4
141	KIOSON KOMERSIAL INDONESIA TBK, PT	18,9859946	3	2	0,333333	4
142	RESOURCE ALAM INDONESIA TBK, PT	19,5024859	3	1	0	4
143	KALBE FARMA TBK, PT	22,1342528	3	2	0,333333	4
144	MITRA ENERGI PERSADA TBK, PT	18,9513090	3	1	0,333333	4
145	DMS PROPERTINDO TBK, PT	19,6146032	3	3	0	4
146	KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK., PT	22,1701848	4	2	0,25	73
147	KRESNA GRAHA INVESTAMA TBK., PT	19,1861486	3	1	0,333333	3
148	PT ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG	21,0597381	3	1	0,333333	12
149	LINK NET TBK, PT	20,9055874	3	1	0,333333	2
150	LIONMESH PRIMA TBK, PT	19,0084674	3	2	0,333333	4
151	LIPPO CIKARANG TBK	20,5897344	3	2	0,333333	5
152	PT LIPPO GENERAL INSURANCE TBK	19,6146032	4	1	0,25	4
153	LIPPO KARAWACI TBK, PT	21,4411056	3	2	0	6
154	MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK	21,2828816	3	1	0	5
155	LAUTAN LUAS TBK	20,7470800	3	1	0,666667	4
156	MAP AKTIF ADIPERKASA TBK., PT	21,0453493	3	2	0	4
157	MITRA ADIPERKASA TBK, PT	20,8185760	3	2	0,333333	4
158	MITRABARA ADIPERDANA TBK, PT	20,7672827	3	2	0,333333	8
159	M CASH INTEGRASI TBK., PT	19,1385205	3	1	0,666667	4
160	BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK., PT	21,3638031	3	1	0	25
161	MERDEKA COPPER GOLD TBK, PT					
162	EMDEKI UTAMA TBK, PT					
163	MODERNLAND REALTY TBK	21,2998792	3	2	0,333333	6
164	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK	21,9111093	3	1	0,333333	5
165	MERCK TBK	20,4792050	3	2	0,333333	4
166	MANDALA MULTIFINANCE TBK, PT	21,0008976	3	1	0,333333	5
167	MAGNA INVESTAMA MANDIRI TBK., PT					
168	MAHKOTA GROUP TBK, PT	18,9214560	3	1	0,333333	3

169	MIDI UTAMA INDONESIA TBK., PT	20,2371328	3	2	0,666667	4
170	MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK, PT	21,3110525	3	0	0,333333	4
171	MITRA INTERNATIONAL RESOURCES TBK	18,9630050	3	1	0,666667	4
172	MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA TBK, PT	20,0099159	3	1	0	12
173	METROPOLITAN KENTJANA TBK, PT	20,2452300	4	2	0,25	4
174	MULTI BINTANG INDONESIA, PT	21,1186806	3	2	0	6
175	MULTIPOLAR TBK	20,1254288	3	1	0	4
176	MADUSARI MURNI INDAH TBK. PT	20,0499213	3	3	0	17
177	MITRA PINASTHIKA MUSTIKA, PT	21,2828816	3	3	0	7
178	MUSTIKA RATU TBK	19,2750961	2	1	0	4
179	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA TBK	19,3369715	3	2	0,333333	6
180	METROPOLITAN LAND TBK., PT					
181	METRO REALTY TBK., PT	18,6030023	3	1	0,666667	4
182	SAMINDO RESOURCES TBK	20,6249471	3	2	0,333333	5
183	ASIA PACIFIC INVESTAMA TBK., PT					
184	AYANA LAND INTERNATIONAL TBK., PT	20,0301187	3	3	1	4
185	NUSANTARA PROPERTI INTERNASIONAL TBK, PT	18,0640058	3	2	0,666667	4
186	PELAYARAN NELLY DWI PUTRI TBK., PT	19,3761922	3	2	0,666667	7
187	NFC INDONESIA TBK, PT	18,9214560	3	1	1	4
188	CHARNIC CAPITAL TBK, PT					
189	PELAT TIMAH NUSANTARA TBK, PT	20,2924829	3	2	0	14
190	BANK OCBC NISP TBK	22,1342528	3	1	0,333333	20
191	NUSA RAYA CIPTA, PT	18,8812652	3	1	0,333333	6
192	PROTECH MITRA PERKASA TBK, PT	18,7571530	3	2	1	4
193	ANCORA INDONESIA RESOURCES TBK, PT	19,8640641	3	1	0	5
194	INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK, PT	20,3651613	3	2	0,666667	5
195	MINNA PADI INVESTAMA SEKURITAS TBK., PT	18,9244818	3	2	0,333333	5
196	BIMA SAKTI PERTIWI TBK, PT	19,4951370	3	2	0,666667	11

197	PT. PANIN SEKURITAS TBK					
198	PAN BROTHERS TBK, PT	23,8397992	3	2	0	10
199	PARAMITA BANGUN SARANA TBK, PT	19,0084674	3	2	0	4
200	PRIMA CAKRAWALA ABADI TBK, PT.	18,8344447	3	2	0,333333	3
201	PANCA GLOBAL KAPITAL TBK PT					
202	PHAPROS TBK., PT	19,5708318	3	2	0,333333	13
203	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK	22,9169657	3	1	0,333333	6
204	PELANGI INDAH CANINDO TBK	18,8261459	3	2	0,333333	6
205	PEMBANGUNAN JAYA ANCOL TBK, PT	20,6179053	3	2	0,333333	12
206	PLAZA INDONESIA REALTY TBK	20,9030843	3	1	0	4
207	PANCA MITRA MULTIPERDANA TBK., PT	20,9055874	3	3	0,666667	4
208	PT. BANK PANIN, TBK	22,1934417	3	1	0	4
209	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK	20,0301187	3	1	0,333333	4
210	PANINVEST TBK., PT	18,7207853	3	2	0,666667	4
211	PUDJIADI AND SONS TBK.	19,6974392	3	2	0,333333	4
212	POOL ADVISTA FINANCE TBK, PT	18,5604427	3	1	0,666667	5
213	POOL ADVISTA INDONESIA TBK, PT	19,5358223	4	2	0	6
214	BLISS PROPERTI INDONESIA TBK, PT	20,8185760	3	1	0,666667	4
215	CIKARANG LISTRINDO TBK, PT	21,1373567	3	1	0	5
216	PP PRESISI TBK, PT	19,6146032	4	1	0,5	8
217	PP PROPERTI TBK., PT	20,7488450	3	1	0,666667	5
218	PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK	18,6830450	3	2	0,333333	6
219	PRODIA WIDYAHUSADA TBK, PT	20,8185760	4	2	0	4
220	RED PLANET INDONESIA TBK., PT	20,3665909	5	2	0,4	4
221	PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK	20,6719725	3	1	0	4
222	PETROSEA TBK	20,8845340	3	2	0	4
223	SAT NUSAPERSADA TBK, PT	19,9090803	4	2	0,25	4
224	PUDJIADI PRESTIGE TBK	19,2091381	3	1	0,333333	7
225	PAKUWON JATI TBK.	21,8416808	5	2	0,2	6
226	PYRIDAM FARMA TBK	20,1132606	4	3	0	4

227	RUKUN RAHARJA TBK	20,9496043	4	1	0,5	9
228	SUPRA BOGA LESTARI TBK, PT	19,8734648	4	2	0	4
229	RODA VIVATEX TBK	20,0301187	3	1	0	5
230	PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK	19,8069751	3	1	0,333333	4
231	RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK	20,7831372	3	2	0,333333	4
232	RIG TENDERS INDONESIA TBK	20,8344264	3	1	0,333333	12
233	BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA TBK	21,5561750	3	1	0	4
234	NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK., PT	20,5001223	3	2	0,333333	8
235	RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK	20,0200683	3	1	0,333333	10
236	STEADY SAFE TBK, PT					
237	SARANA MEDITAMA METROPOLITAN TBK, PT	20,9464094	3	1	0	7
238	SATRIA ANTARAN PRIMA TBK, PT	19,1138279	4	3	0,25	10
239	SURYA CITRA MEDIA TBK	19,5993357	3	2	0,333333	10
240	SAMPOERNA AGRO TBK, PT	20,0883876	3	1	0,333333	5
241	SILLO MARITIME PERDANA TBK, PT	20,0977773	3	2	0	5
242	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK, PT	20,9464094	3	2	0	7
243	SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS TBK, PT	21,3910952	3	1	0	7
244	SEKAR LAUT TBK	19,5712528	3	3	0	4
245	SEMEN BATURAJA (PERSERO), PT	20,2124402	3	0	0	7
246	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	22,7688080	3	2	0,333333	4
247	GOLDEN EAGLE ENERGY TBK, PT	19,5109248	3	2	0,333333	4
248	SUMMARECON AGUNG TBK	22,5150253	3	1	0,333333	4
249	SELAMAT SEMPURNA TBK	21,0024116	3	1	0	7
250	SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY TBK	19,8069751	3	2	0,666667	4
251	SRI REJEKI ISMAN TBK, PT	20,9856301	4	1	0,5	10
252	INDO ACIDATAMA TBK	19,1838203	3	1	0	4
253	SARATOGA INVESTAMA SEDAYA TBK., PT	22,0893575	4	2	0,25	12
254	SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK., PT	21,5561750	4	1	0	4
255	BUANA ARTHA ANUGERAH, TBK PT	20,3376034	3	2	0,666667	4

256	SITARA PROPERTINDO TBK, PT	20,9802309	3	1	0,333333	4
257	MANDOM INDONESIA TBK, PT	20,5724429	3	1	0	13
258	TRANSCOAL PACIFIC TBK, PT	20,0688585	3	1	0,666667	4
259	TIFICO FIBER INDONESIA TBK., PT	20,2769787	4	2	0,25	10
260	TIGARAKSA SATRIA TBK, PT	21,2075421	3	1	0	4
261	TIFA FINANCE TBK, PT	19,1626181	3	2	0	5
262	TIMAH TBK	22,1095602	3	1	0,333333	5
263	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	20,8185760	3	1	0	4
264	TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK, PT					
265	TEMAS TBK	21,2087737	3	1	0	4
266	TOBA BARA SEJAHTRA TBK, PT	21,3547400	4	2	0	5
267	TOTALINDO EKA PERSADA TBK, PT	20,4191178	3	1	0	4
268	TOTAL BANGUN PERSADA TBK	20,0741355	3	2	0,333333	11
269	SARANA MENARA NUSANTARA TBK, PT	21,1806907	3	2	0,333333	7
270	TRANS POWER MARINE TBK, PT	19,2961495	3	1	0,666667	4
271	PT TRIMEGAH SEKURITAS INDONESIA TBK	20,9622827	3	2	0,333333	4
272	PERINTIS TRINITI PROPERTI TBK, PT	19,7687539	3	2	0	6
273	TRISULA INTERNATIONAL TBK., PT	19,0084674	3	3	0	4
274	TRUST FINANCE INDONESIA TBK, PT					
275	PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA TBK	21,1869999	3	2	0,666667	18
276	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK, PT	21,2133784	3	3	0,333333	20
277	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK, PT	20,5405442	3	2	0	4
278	BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK, PT	20,1107766	3	2	0	4
279	UNILEVER INDONESIA TBK, PT	22,6519136	3	2	0,333333	5
280	URBAN JAKARTA PROPERTINDO TBK, PT					
281	PT VICTORIA INSURANCE TBK	18,9046797	3	1	0,333333	4
282	VOKSEL ELECTRIC TBK, PT	19,6128737	3	1	0	4
283	PT VERENA MULTI FINANCE TBK	19,9241935	4	2	0	7

284	WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK, PT					
285	WICAKSANA OVERSEAS INTERNATIONAL TBK, PT	19,9467370	3	1	0,333333	8
286	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK, PT	20,7232658	4	2	0,5	28
287	WINTERMAR OFFSHORE MARINE TBK., PT	20,8098655	4	3	0,25	11
288	PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK	20,2452300	3	1	0	4
289	WASKITA BETON PRECAST TBK, PT	20,4085551	3	1	0,333333	7
290	WASKITA KARYA (PERSERO) TBK., PT	21,9688603	4	2	0,5	12
291	WIJAYA KARYA BETON TBK., PT	19,8437891	3	1	0	4
292	YELOOO INTEGRA DATANET TBK, PT					
293	YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk, PT	19,0084674	3	2	0,333333	6
294	YULIE SEKURITAS INDONESIA Tbk	18,8261459	3	1	0,333333	5

LAMPIRAN 4

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil Uji Statistik Dekriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	273	18.06401	23.83980	20.4723409	1.09223112
Ukuran Komite Audit	273	2	7	3.21	.561
Keahlian Komite Audit	273	0	7	1.80	.843
Gender	273	.00000	1.00000	.2270190	.24364950
Rapat Komite Audit	273	2	73	7.38	6.739
Valid N (listwise)	273				

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

LAMPIRAN 5

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		294 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	.9139725
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.047
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.385
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043

a. Test Distribution is Exponential.

b. Calculated from data.

c. There are 151 values outside the specified distribution range. These values are skipped.

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan *SPSS*, 2023

Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		273 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	.8297750
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.048
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Test Distribution is Exponential.

b. Calculated from data.

c. There are 138 values outside the specified distribution range. These values are skipped.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.945	.215		4.403	.000
	Ukuran Komite Audit	-.056	.074	-.054	-.762	.446
	Keahlian Komite Audit	.023	.047	.033	.481	.631
	Gender	.055	.147	.023	.373	.710
	Rapat Komite Audit	.000	.006	.004	.059	.953

a. Dependent Variable: RESABS

Sumber : Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

3. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1	(Constant)	19.195	.372		51.651	.000		
	Ukuran Komite Audit	.311	.127	.160	2.441	.015	.742	1.348
	Keahlian Komite Audit	.049	.082	.038	.598	.550	.803	1.245
	Gender	-.538	.254	-.120	-2.115	.035	.988	1.013
	Rapat Komite Audit	.042	.010	.261	4.413	.000	.908	1.101

a. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

LAMPIRAN 6

UJI KETEPATAN MODEL

1. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.116	4	12.029	11.665	.000 ^b
	Residual	276.372	268	1.031		
	Total	324.488	272			

a. Dependent Variable: Audit Fee

b. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Gender, Keahlian Komite Audit, Ukuran Komite Audit

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.136	1.01549889

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Gender, Keahlian Komite Audit, Ukuran Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

LAMPIRAN 7

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1	(Constant)	19.195	.372		51.651	.000		
	Ukuran Komite Audit	.311	.127	.160	2.441	.015	.742	1.348
	Keahlian Komite Audit	.049	.082	.038	.598	.550	.803	1.245
	Gender	-.538	.254	-.120	-2.115	.035	.988	1.013
	Rapat Komite Audit	.042	.010	.261	4.413	.000	.908	1.101

a. Dependent Variable: Audit Fee

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan SPSS, 2023

LAMPIRAN 8
HASIL UJI HIPOTESIS (UJI T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1	(Constant)	19.195	.372		51.651	.000		
	Ukuran Komite Audit	.311	.127	.160	2.441	.015	.742	1.348
	Keahlian Komite Audit	.049	.082	.038	.598	.550	.803	1.245
	Gender	-.538	.254	-.120	-2.115	.035	.988	1.013
	Rapat Komite Audit	.042	.010	.261	4.413	.000	.908	1.101

a. Dependent Variable: Audit Fee

LAMPIRAN 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Amalisa Iswahyuni Arifiyana
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 25 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl Flamboyan Dalam RT 02 / 11 Purwosari Surakarta
No Hp : 081325234248
Email : amalisaiswah25@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyah Kotta Barat Lulus Tahun 2005
2. SDN Mangkubumen Wetan No.63 Lulus Tahun 2012
3. SMPN 15 Surakarta Lulus Tahun 2015
4. SMK Batik 1 Surakarta Lulus Tahun 2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan Tahun 2019

LAMPIRAN 10
CEK PLAGIARISME

.Amalisa IA Full Skripsi 195221129

ORIGINALITY REPORT

29% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	17% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	13%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
4	Submitted to Deptford Township High School Student Paper	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
7	repofeb.undip.ac.id Internet Source	1%
8	journal.unika.ac.id Internet Source	1%
9	adoc.pub Internet Source	<1%